

**STRATEGI GURU MATA PELAJARAN AL- QUR'AN DAN HADITS
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH
(MTs) AL-KHAIRAAT BIROMARU**



TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
pada Pascasarjana IAIN Palu*

Oleh :

MARDIAH
NIM. 02.11.07.16.023

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALU**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Memohon perlindungan kepada Allah Swt, dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah menyatakan bahwa tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 25 September 2018 M
15 Muharram 1440 H

Penulis



MARDIAH
NIM: 02.11.07.16.023



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
PASCASARJANA**

Kampus Bumi Bahari Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451- 460165 Palu, Sulawesi Tengah 94221
e-mail: pascaiaipalu@gmail.com - website <http://pps.iainpalu.ac.id>

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul “Strategi Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an dan Hadits dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khairaat Biromaru” oleh **Mardiah, NIM: 02.11.07.16.023**, mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palu, setelah melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap Tesis yang dimaksud, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Tesis tersebut, telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 25 September 2018 M
15 Muharram 1440 H

Pembimbing I

Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M.Ag
Nip. 19650412199403 1 003

Pembimbing II

Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd
Nip. 19720603200312 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
PASCASARJANA**

Kampus Bumi Bahari Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451- 460165 Palu, Sulawesi Tengah 94221
e-mail: pascaiaipalu@gmail.com - website http://pps.iaipalu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Tesis Saudara **Mardiyah, NIM. 02.11.07.16.023**, dengan judul “Strategi Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an dan Hadits dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khairaat Biromaru” yang telah di ujikan di hadapan dewan penguji Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal, 31 Agustus 2018 M. yang bertepatan dengan tanggal 19 Dzulhijjah 1439 H. dipandang bahwa tesis tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat di terima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) program studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 25 September 2018 M
15 Muharram 1440 H

DEWAN PENGUJI

NO	NAMA	JABATAN	PARAF
1	Prof. Dr. Rusli, M.Soc., Sc.,	Ketua	
2	Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M.Ag	Penguji/ Pembimbing I	
3	Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd	Penguji/ Pembimbing II	
4	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd	Penguji Utama I	
5	Dr. Resvi Renold, M.Pd	Penguji Utama II	

Mengetahui:

Direktur
Pascasarjana IAIN Palu,

Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc., Sc
Nip. 19720523 199903 1 007

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd
Nip. 19681217199403 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. karena berkat ridho-Nya Tesis dengan judul “Strategi guru mata pelajaran Al- qur’an hadits dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khairaat Biromaru”, dapat terselesaikan.

Tesis ini disusun dalam rangka penyelesaian Studi Strata Dua (S2) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Penyusunan tesis ini semoga bermanfaat di lingkungan pendidikan dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca.

Dalam penyusunan tesis ini Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karna itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis Ayahanda Alm. Abd. Majid Supurayu dan Ibunda tercinta Almh. Hariana yang telah membesarkan, mendidik Penulis dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.
2. Suami tercinta Drs. Tauhid Laema, dan anaknda tersayang Rahmad Andi Pratama yang selalu memberikan semangat, mendukung dan memotivasi

penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

3. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
4. Bapak Prof. Dr. Rusli, M.Soc., Sc., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses pembelajaran dan penyusunan karya ilmiah ini.
5. Bapak Dr. H.Ahmad Syahid, M.Pd selaku ketua prodi/ jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palu yang telah mengarahkan dan memberi masukan sehingga tesis ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan.
6. Bapak Prof. Dr. H.M. Asy'ari, M.Ag selaku pembimbing I., dan Ibu Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, dan sumbangsinya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik, dan tepat waktu.
7. Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi., M.Pd, selaku penguji I., dan Bapak Dr. Resvireold, M.Pd., selaku penguji II yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, dan sumbangsinya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik, dan tepat waktu.
8. Seluruh Dosen dan Pendidik yang telah mengajarkan ilmunya kepada Penulis selama mengikuti perkuliahan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Palu.

9. Bapak Abu Bakri, S.Sos, selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh Staf Perpustakaan IAIN Palu, yang dengan tulus memberi pelayanan bagi kami dalam mencari referensi sebagai bahan proposal Tesis sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.

10. Kepala Madrasah dan staf dewan guru Madrasah Tsanawiyah Al- Khairaat Biromaru, yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dan mengizinkan penulis meneliti di Madrasah tersebut.

11. Saudara- saudari yang berada di Pascasarjana IAIN Palu yang dalam kesempatan ini tidak dapat kami sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian Penulisan tesis ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 28 Agustus 2018 M
16 Dzulhijjah 1439 H

Penulis

MARDIAH
NIM: 02.11.07.16.023

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRAC	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Penegasan Istilah	11

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Strategi guru mata pelajaran Al- Qur'an dan Hadits dalam meningkatkan prestasi peserta didik	15
C. Kendala dan solusi guru Al- Qur'an dan Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik	61
D. Kerangka Pikir	89

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	93
B. Lokasi Penelitian	95
C. Kehadiran peneliti.....	96
D. Data dan Sumber Data	98
E. Teknik Pengumpulan Data	101
F. Teknik Analisis Data	105
G. Pengecekan Keabsahan Data (Validitas Data)	108

BAB IV : HASIL PENELITIAN

- A. Gambaran umum Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biro-
maru..... 112
- B. Strategi guru mata pelajaran Al- Qur'an dan Hadits dalam mening-
-katkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah
(MTs) Al- Khairaat Biromaru..... 121
- C. Kendala dan solusi guru Al- Qur'an dan Hadits dalam meningkatkan
prestasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs)
Al- Khairaat Biromaru..... 135

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 141
- B. Implikasi penelitian 142

DAFTAR PUSTAKA..... 143

LAMPIRAN- LAMPIRAN 151

RIWAYAT HIDUP..... 163

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Nama- nama Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru sampai dengan saat ini.....	115
TABEL II	: Keadaan Peserta didik Tiga Tahun Terakhir.	117
TABEL III	: Keadaan Peserta didik Menurut Mutasi masuk dan Keluar	118
TABEL IV	: Sarana dan prasarana	119

DAFTAR GAMBAR

- GAMBAR I** : Papan pengenal Madrasah Tsanawiyah(MTs) Al- khairaat Biromaru
- GAMBAR II** : Halaman depan Madrasah Tsanawiyah(MTs) Al- khairaat Biromaru
- GAMBAR III** : Wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah(MTs) Al- Khairaat Biromaru tentang peningkatan prestasi .
- GAMBAR IV** : Wawancara dengan guru al- qur'an dan hadits tentang strategi mengajar.
- GAMBAR V** : Strategi guru dalam memotivasi belajar peserta didik
- GAMBAR VI** : Strategi guru dalam memotivasi belajar peserta
- GAMBARVII** : Pembelajaran kelompok merupakan strategi belajar peserta didik
- GAMBAR VIII** : Pembiasaan pembelajaran Al- qur'an pada peserta didik
- GAMBAR IX** : Proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru
- GAMBAR X** : Salah satu strategi dalam meningkatkan motivasi belajar Al- qur'an pada peserta didik
- GAMBAR XI** : Pembinaan ketaqwaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru
- GAMBAR XII** : Wawancara bersama dengan peserta didik mengenai strategi guru dalam mengajar
- GAMBAR XIII** : Wawancara dengan WAKAMAD tentang ketersediaan waktu mengajar dan peran orang tua terhadap anaknya di luar Madrasah
- GAMBAR XIV** : Strategi pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah dengan menyampaikan materi secara verbal dari guru kepada peserta didik

DAFTAR SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	:	Subhanahu wa ta'ala
Saw.	:	Sallallahu 'alaihi wa sallam
a.s.	:	'Alaihi al-salam
H.	:	Hijrah
M.	:	Masehi
SM.	:	Sebelum Masehi
l	:	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W.	:	Wafat tahun
Q.S. ...[...]:	:	Qur'an. Surah,[ayat]

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	:	صفحة
بم	:	بدونمكن
صلعم	:	صلي الله عليه وسلم
ط	:	طبعة
دن	:	بدون ناشر
الح	:	الي اخرها الي اخره
ج	:	جزء

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam Tesis ini adalah model *Library Congress (LC)*, salah satu model transliterasi Arab- Latin yang digunakan secara Internasional.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Latin		Arab	Latin		Arab	Latin
ب	b		ز	z		ق	q
ت	t		س	s		ك	k
ث	th		ش	sh		ل	l
ج	j		ص	s}		م	m
ح	h}		ض	d}		ن	n
خ	kh		ط	t}		و	w
د	d		ظ	z}		هـ	h
ذ	dh		ع	'		ء	'
ر	r		غ	gh		ي	y
			ف	f			

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

DAFTAR SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	:	Subhanahu wa ta'ala
Saw.	:	Sallallahu 'alaihi wa sallam
a.s.	:	'Alaihi al-salam
H.	:	Hijrah
M.	:	Masehi
SM.	:	Sebelum Masehi
l	:	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W.	:	Wafat tahun
Q.S. ...[...]:	:	Qur'an. Surah, [ayat]

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	:	صفحة
دم	:	بدونمكن
صلعم	:	صلي الله عليه وسلم
ط	:	طبعة
دن	:	بدون ناشر
الخ	:	الي اخرها الي اخره
ج	:	جزء

ABSTRAK

Nama : MARDIAH
Nim : 02.11.07.16.023
Judul : Strategi Guru Mata Pelajaran Al-qur'an dan Hadits dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru

Tesis berjudul "Strategi guru mata pelajaran al-qur'an dan hadits dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khairaat Biromaru" peneliti ini mengangkat masalah yaitu: 1) bagaimana strategi guru mata pelajaran Al- qur'an dan hadits dalam meningkatkan prestasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru? 2) Apakah kendala dan solusi guru Al- qur'an dan hadits dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru? Tujuan yang ingin dicapai yaitu; 1) Untuk mengetahui strategi guru mata pelajaran Al- qur'an dan hadits dalam meningkatkan prestasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru. 2) Untuk mengetahui kendala dan solusi guru Al- qur'an dan hadits dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru.

Jenis penelitian pada tesis ini adalah Penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik analisis; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Verifikasi data menggunakan tiga cara yakni deduktif, induktif dan komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah, pelatihan atau kerja kelompok dalam mengajar maka dapat mempermudah guru mengontrol peserta didik untuk belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru yakni meningkatkan meningkatkan prestasi belajar. Selain itu, pemilihan media dalam mengajar juga sangat diperhatikan oleh pihak Madrasah khususnya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru karena merupakan salah satu penentu agar peserta didik termotivasi sehingga prestasi belajarnya meningkat misalnya berupa kertas karton yang di tuliskan oleh guru yang berisi ayat Al-qur'an ataupun hadits, atau dengan memperlihatkan video yang sesuai dengan materi.

Adapun kendala atau hambatan yang peneliti temukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru yakni kurangnya minat dan kesadaran peserta didik tentang pentingnya mata pelajaran Al- qur'an dan hadits, ketersediaan waktu yang terbatas, dan Sarana- prasarana yang kurang mendukung. Sedangkan solusi yang dapat di tempuh adalah membuat kegiatan imtak, yang merupakan penambahan terhadap keterbatasan waktu pembelajaran serta pembiasaan terhadap peserta didik agar menyadari betapa pentingnya mempelajari Al- qur'an dan hadits.

ABSTRACT

Name : MARDIAH
Nim : 02.11.07.16.023
Title : The Strategy of Teachers of Qur'an and hadith Subjects in Improving The Learning Achievement of Students in Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khairaat Biromaru

The thesis is entitled "The strategy of teachers of the Qur'an and hadith subjects in improving the learning achievement of students in Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khairaat Biromaru " The researcher raises the problem, namely: 1) how is the strategy of the teachers of Qur'an and hadith subjects in improving students' learning achievement in Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khairaat Biromaru 2) What are the constraints and solutions of the Qur'an and hadith teachers in increasing the learning achievement of students in Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khairaat Biromaru? The objectives to be achieved are; 1) To find out the strategies of the teachers of Qur'an and hadith subjects in improving the learning achievement of students in Al-Khairaat Biromaru Madrasah Tsanawiyah (MTs). 2) To find out the constraints and solutions of the teachers of Qur'an and hadith subjects in increasing the learning achievement of students in Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khairaat Biromaru.

This thesis uses qualitative research design, with data collection techniques namely; observation, interview, and documentation. By using analytical techniques; data collection, data reduction, data presentation and data verification. Data verification uses three methods namely deductive, inductive and comparative.

Research results show that the use of expository learning strategies through lecturing, training or group working methods in teaching are easier for teachers to control the students in accordance with the goals to be achieved in Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khairaat Biromaru, that is to increase students' learning achievement. In addition, the selection of media in teaching is considered carefully by Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khairaat Biromaru since it is one of the determinants so that students are motivated therefore their learning achievements can be increased. The example of media selection for instance is in the form of paperboard written by the teacher that contains verses of Qur'an or hadith, or by showing videos in accordance to the teaching material.

The constraints or obstacles that researchers found in Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khairaat Biromaru are the lack of interest and awareness of students about the importance of Qur'an and hadith subjects, limited availability of time, and infrastructure that is less supportive. Whereas the solution that can be taken is to make imtaq activities, which is an addition to the limitations of learning time and habituation to students in order to realize how important it is to study the Qur'an and hadith

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini setiap negara berlomba untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, karena mereka menyadari bahwa pendidikan itu akan memberikan dampak positif terhadap kemajuan dari bangsa negara tersebut. Sejarah juga membuktikan keberhasilan pendidikan dalam suatu negara menyebabkan keberhasilan dari negara tersebut, seperti halnya negara- negara yang sudah maju sekarang.

Pendidikan merupakan salah satu komponen terpenting dalam hal memperbaiki kualitas bangsa. Hal itu disebabkan karena melalui pendidikan, akan mencetak sumber daya manusia yang unggul. Melalui pendidikan, sumber daya manusia akan dibina untuk berorientasi pada pembangunan. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aset pembangunan bangsa agar mampu menghadapi persaingan global. Apabila pendidikan di Indonesia sudah dapat mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas, maka akan dapat memajukan bangsa. Dalam pendidikan, sumber daya manusia dengan segala kemampuannya akan dikembangkan, dan dibentuk wataknya sehingga akan menjadi manusia yang seutuhnya.

Pendidikan memegang unsur penting untuk membentuk pola pikir, akhlak, dan perilaku manusia agar sesuai dengan norma- norma yang ada, seperti norma

agama, adat, budaya, dan lain- lain. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses dimana individu dapat berkembang dan usaha mengatur ilmu pengetahuan dari apa yang dia tahu untuk menambah ilmu pengetahuannya lagi supaya hidup lebih bermakna. Fungsi pendidikan tidak hanya ditujukan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik saja, melainkan pendidikan mengasah kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam menghadapi masalah dan dapat menyelesaikannya dengan cepat dan tepat.

Komponen utama dalam pendidikan adalah guru, dan peserta didik. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah karena guru mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan peserta didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah. Sebagai penanggung jawab keterlaksanaan proses pembelajaran di kelas. Oleh sebab itulah guru berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Guru merupakan komponen pembelajaran yang berperan sebagai pelaksana dan penggerak kegiatan pembelajaran. Guru harus merancang pembelajaran secara baik, dalam arti dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karakteristik peserta didik, guru merumuskan tujuan, menetapkan materi, memilih metode dan media, dan evaluasi pembelajaran yang tepat dalam rancangan pembelajarannya. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan pembelajaran berlangsung dan berhasil dengan sukses.

Ketika seorang guru mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, pada dasarnya guru sedang memberikan pelayanan terhadap peserta didik, pelayanan yang diberikan guru tersebut terencana, sistematis, dan bertujuan. Tidak dapat dipungkiri bahwa guru masih menjadi tokoh sentral dalam proses pembelajaran di kelas, guru masih menjadi pusat pembelajaran. Keberlangsungan proses pembelajaran di kelas masih sangat tergantung pada sosok guru. Sebagai sosok sentral, guru menjadi figur yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Pada model pembelajaran manapun masih tetap memerlukan kehadiran guru untuk mengkoordinir, memfasilitasi, dan mengarahkan proses pembelajaran. Sebagai sosok yang sangat penting dalam proses pembelajaran, guru diharuskan menguasai kompetensi keguruan. Dari kompetensi- kompetensi yang disyaratkan, intinya guru harus mampu memberikan pelayanan yang sebaik- baiknya kepada peserta didik untuk memenuhi kebutuhannya akan pengetahuan. Peserta didik berhak memperoleh bimbingan dan pelayanan prima dari guru, khususnya layanan dalam kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam aspek kehidupan sebagai bekal dalam rangka membentuk manusia yang cerdas dan berkualitas. Sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan kemampuan guru dalam memilih strategi yang baik terhadap peserta didik, yaitu guru harus dapat melayani kebutuhan peserta didik akan ilmu pengetahuan. Untuk membimbing peserta didik, guru hendaknya berpartisipasi dan merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan matang, guru harus mampu memilih strategi dan media pembelajaran yang tepat agar usahanya membimbing dapat berhasil dan sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum, sehingga peserta didik mau berpartisipasi aktif dalam belajar agar mencapai prestasi tinggi yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan di sekolah.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik tentunya adanya beberapa hal yang mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan peserta didik menjadi faktor penting guru dalam proses pembelajaran. Dimana dalam proses belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.

Sehingga guru mendai penting dalam proses pembelajaran peserta didik dalam berupaya mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku.

Guru memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan program pembelajaran di sekolah, mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Dewasa ini guru menjadi fokus bahan perhatian karena dianggapnya guru adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan, dan ternyata asumsi tersebut belum tentu memiliki kebenaran yang sesungguhnya. Hal ini mengingat bahwa banyak komponen mikro sistem pendidikan yang ikut menentukan kualitas pendidikan, walaupun diakui bahwa guru merupakan salah satu komponen yang sangat strategis di dalam pendidikan.¹ Dalam kegiatan pembelajaran, guru sebagai figur sentral dengan peran utamanya mengajar dan peserta didik sebagai subyek belajar. Pembelajaran adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik, di bawah bimbingan seorang guru dengan tugas merumuskan tujuan yang hendak dicapai pada saat mengajar.²

Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan akan ditentukan oleh prestasi dan kinerja peserta didik sebagai salah satu komponen pembelajaran. Partisipasi guru dalam melaksanakan tugas, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu prestasi yang diraih oleh peserta didik tersebut. Tingkat keberhasilan guru selain

¹Suriyanto dan Jihad Hisyam. *Pendidikan di Indonesia Memasuki Melenium III* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), 27.

²Iskandar. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru* (Cet. I; Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), 98.

menunjukkan partisipasi guru atas kompetensinya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari karakteristik kepribadiannya maupun faktor lingkungannya, seperti disiplin kerja guru.

Partisipasi guru dalam mengelola pembelajaran sangat penting untuk menumbuhkan daya dan minat belajar bagi siswa, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar lebih baik. Pembelajaran sebagai bagian dari metodologi pendidikan yang memiliki peran penting dalam membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, mengarahkan perhatian kepada pelajaran, yang pada gilirannya akan menunjukkan angka prestasi pada peserta didik yang berada pada tataran maksimal.³ Untuk itu guru harus memiliki dan menguasai empat kompetensi yaitu; 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi profesional dan 4) kompetensi sosial.⁴

Kompetensi pedagogik dijelaskan dalam Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat 3 butir a, dinyatakan bahwa;

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵

³Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media Pembelajaran* (Bandung: Sinar baru Algesindo, 2000), 2.

⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 75.

⁵Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2005), 17.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, dapat disadari bahwa kinerja guru sangat menentukan kualitas pembelajaran yang baik bagi peserta didik di sekolah, yaitu kualitas peserta didik yang memiliki kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan dan akhlak mulia yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

Mata pelajaran Al- Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) diharapkan mampu mencapai tujuan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan itu dapat diketahui dengan menunjukkan berbagai indikator. Indikator keberhasilan tersebut merujuk pada kemampuan dasar yang sudah dimiliki peserta didik, yaitu; mampu beribadah dengan baik dan tertib, mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, membiasakan berkepribadian muslim (berakhlak mulia) dan memiliki kecakapan dan kesanggupan untuk berinteraksi dengan orang lain, serta memiliki kecerdasan di bidang ilmu pengetahuan lainnya.

Sebagai pendidikan yang berlabel Agama, Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Sumber nilai-nilai keagamaan tersebut adalah Al- Qur'an dan Hadits, untuk itu peserta didik harus memiliki pemahaman yang luas terhadap Al-qur'an agar dalam menjalani kehidupan bisa sesuai dengan ajaran yang sudah dijelaskan di dalam Al-qur'an.

Mata pelajaran Al- Qur'an dan Hadits memberikan peranan penting. Guru menerapkan kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekkan ajaran dan

nilai-nilai yang terkandung di dalam Al- Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam sekaligus menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al- Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) bertujuan memberikan bekal kepada peserta didik untuk memahami Al- Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama di dalam Islam.

Apalagi dewasa ini, peran guru Al- Qur'an dan Hadits sangat penting dalam kehidupan setiap peserta didik, di mana banyak peserta didik yang acuh tak acuh terhadap belajar Qur'an sehingga menyebabkan tidak dapat mengenal huruf hijayyah yang merupakan pegangan dalam berkata, dan bertindak.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Alkhairaat Biromaru, merupakan salah satu Madrasah bercirikan Islam yang mengutamakan pendidikan agama Islam, di mana pendidikan agama Islam diantaranya adalah Al- Qur'an dan Hadits. Mata pelajaran ini adalah merupakan mata pelajaran wajib setiap harinya, karena Madrasah Tsanawiyah (MTs) Alkhairaat Biromaru, memiliki visi dan misi serta tujuan yakni Terwujudnya lulusan Madrasah yang unggul dalam prestasi, terampil dan berakhlaq mulia. Dengan misi Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik, mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al- Qur'an dan Hadits serta menjalankan ajaran Agama yang benar, mewujudkan pembentukan karakter yang Islami dan mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat, meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan

dunia pendidikan, dan menyelenggarakan tata, madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel dengan tujuan Pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi di peroleh data bahwa upaya yang di lakukan oleh guru Al- Qur'an dan Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar Al- Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru adalah memberi motivasi agar aktif mengikuti pelajaran di kelas. Dengan aktif mengikuti proses belajar di kelas di harapkan materi yang di sampaikan oleh guru di kelas dapat diserap dengan baik sehingga peserta didik tuntas dalam menerima materi pembelajaran.

Adapun faktor kendala yang peneliti temukan yakni kurangnya motivasi kurangnya minat dan kesadaran peserta didik tentang pentingnya mata pelajaran Al- Qur'an Hadits, , materi terbatas, ketersediaan waktu yang terbatas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang tersebut di atas, maka penulis menarik benang merahnya yaitu:

1. Bagaimana strategi guru mata pelajaran Al- Qur'an dan Hadits dalam meningkatkan prestasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru?

2. Apakah kendala dan solusi guru Al- Qur'an dan Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tersebut ialah:

1. Untuk mengetahui strategi guru mata pelajaran Al- Qur'an dan Hadits dalam meningkatkan prestasi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi guru Al- Qur'an dan Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru.

Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti dan pihak-pihak yang terkait. Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini sebagai khazanah keilmuan bagi peneliti. Selain itu, dapat meningkatkan partisipasi guru Al- Qur'an dan Hadits terhadap peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru?.
2. Secara praktis, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru dan lembaga pendidikan lainnya dapat meningkatkan kapasitas dalam mengembangkan nilai tambah, wawasan bagi guru Al- Qur'an dan Hadits dalam meningkatkan minat belajar serta prestasi bagi peserta didik.

D. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini tidak melebar pembahasannya maka ditetapkan beberapa pengertian istilah sebagai berikut :

1. Strategi

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik.⁶

Dari definisi tentang strategi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan berkaitan dengan tujuan penelitian bahwa strategi itu meliputi : strategi pemilihan materi belajar mengajar, strategi menentukan metode belajar mengajar dan strategi merancang kegiatan belajar mengajar dan prosedur pembelajaran.

2. Prestasi belajar peserta didik

Prestasi belajar peserta didik, dalam penelitian ini peneliti menjelaskan bahwa dengan partisipasi guru maka akan serta lebih giat untuk mendapatkan hasil yang maksimal sehingga dapat mewujudkan manusia atau generasi yang beradab.

3. Al- Qur'an dan Hadits

Al- Qur'an dan Hadits merupakan salah satu mata pelajaran agama yang dijadikan sumber hukum yang utama dalam agama Islam. Yang secara langsung

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), 126

membicarakan tentang pendidikan Islam yang di dalamnya terkandung unsur materi, tujuan, metode, evaluasi pendidikan Islam.⁷

Mata pelajaran Al- Qur'an dan Hadits memberikan peranan penting dalam memberikan motivasi dan prestasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekkan ajaran dan nilai- nilai yang terkandung di dalam Al- Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam sekaligus menjadi pedoman dalam kehidupan sehari- hari. Pembelajaran Al- Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah bertujuan memberikan bekal kepada peserta didik untuk memahami Al- Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama di dalam Islam.

⁷ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008) ,44

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenarannya berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara beberapa penelitian yang sekarang dengan sebelumnya yang berkaitan dengan judul peneliti saat ini. Penelitian yang dimaksud di antaranya:

Zaddatun Hawaii, *“Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking Dan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Al- qur’an - Hadits Bidang Ilmu Tajwid Pada Kelas VIII-2 Madrasah Tsanawiyah Cerdas Murni Tembung Tahun 2012”*. Hasil penelitian dalam tesisnya menyimpulkan bahwa; Keberhasilan strategi ini dalam meningkatkan hasil belajar, seiring dengan keberhasilannya dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, dan membangkitkan respon positif peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan antusiasme yang tinggi, kreatifitas, partisipasi dan kerjasama peserta didik dalam belajar.

Endah Cakhyati, *“Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al- qur’an Hadis Di Mi Muhammadiyah Kalikabong Kalimantan Purbalingga Tahun Pelajaran 2012/2013”*. Penelitian ini dilatar belakangi bahwa guru kurang tepat dalam menggunakan metode pembelajaran dan Guru tidak melibatkan peserta didik

untuk aktif dalam pembelajaran Al- Qur'an dan Hadits sehingga peserta didik cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran Al- Qur'an dan Hadits.

Mernawati, "*Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al- qur'an Pada MTs Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros Tahun 2011.*". Hasil penelitian dalam tesisnya menyimpulkan bahwa; untuk meningkatkan baca tulis Al- qur'an mengambil skala prioritas di luar jam reguler. Pembelajaran baca tulis Al- qur'an disesuaikan dengan tingkat kematangan peserta didik, minat, bakat dan kondisi peserta didik. Pembelajaran diawali dengan pendeteksian kemampuan peserta didik, merancang program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan penilaian hasil belajar, dan mengembangkan potensi peserta didik.

Penelitian- penelitian sebelumnya yang dikemukakan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu; sama- sama meneliti tentang strategi guru mata pelajaran Al- Qur'an dan Hadits dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Sedangkan, perbedaan mencolok dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait penilaian autentik yaitu: pertama, terletak pada peran aktif guru, lokasi penelitian, dan tata cara melakukan penelitian.

Dengan adanya berbagai persamaan yang ada dengan penelitian sebelumnya, maka posisi penelitian ini melengkapi dari penelitian- penelitian sebelumnya dalam konteks strategi guru dan prestasi belajar peserta didik. Penulis menelaah beberapa

hasil penelitian, adapun hasil penelitian yang telah ada sebelumnya memberikan gambaran umum tentang sasaran yang akan peneliti sajikan dalam tesis ini dengan melihat posisi diantara penelitian yang telah ada, yang nantinya dapat menghindarkan dari kesamaan penelitian.

B. Strategi guru mata pelajaran Al- Qur'an dan Hadits dalam meningkatkan prestasi peserta didik

1. Strategi guru

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi baik dan sesuai dengan sasaran. Karena strategi sangat berpengaruh untuk mewujudkan tujuan awal dari pendidikan.

Strategi berasal dari bahasa Inggris "*strategy*" yang artinya ilmu siasat perang.¹ Pendapat lain mengatakan bahwa, istilah strategi digunakan pada dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategos*", yang berarti jenderal atau panglima. Sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejendralan atau ilmu kepanglimaannya.² Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.³

¹ S. Wojowasito dan W.J.S. Purwadaminta, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*. (Bandung: Hasta, 1980), 216

² W. Gulo, *Strategi belajar mengajar*. (Jakarta: Grasindo, 2002), 1

³ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 859

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.”⁴

Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran”.⁵

Istilah strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang di pandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Penetapan strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan musuh yang meliputi jumlah, personal, kekuatan persenjataan, kondisi lapangan, posisi musuh, dan sebagainya. Dalam perwujudannya, strategi itu akan dikembangkan

Dari pengertian strategi di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan cara-cara yang akan, dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik

⁴ Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta. 2002), 5

⁵ Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*(Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 138-139

menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

1. Macam- macam strategi

Strategi merupakan sebuah cara yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu, strategi juga dapat difahami sebagai tipe atau desain. Secara umum terdapat beberapa pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya adalah:

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Roy Killen yang dikutip oleh Sanjaya, pengertian strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.⁶

Strategi pembelajaran ekspositori sebagai strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006), 177

kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu strategi mengajar yang membantu peserta didik mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Strategi pembelajaran ekspositori ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan bertahap, selangkah demi selangkah.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, yang dimaksud dengan strategi pembelajaran ekspositori adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Strategi pembelajaran ekspositori lebih mengarah kepada tujuannya dan dapat diajarkan atau dicontohkan dalam waktu yang relatif pendek. Ia merupakan suatu "keharusan" dalam semua lakon atau peran yang dimainkan guru.

Strategi pembelajaran ekspositori ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur

⁷ Kardi S. dan Nur M., *Pengajaran Langsung*, (Surabaya : Unipres IKIP Surabaya, 1999), 3

dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai peserta didik dengan baik.⁸

Strategi pembelajaran ekspositori dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek kerja kelompok. Dalam menggunakan strategi pembelajaran ekspositori seorang guru juga dapat mengkaitkan dengan diskusi kelas belajar kooperatif, sebagaimana dikemukakan oleh Arends yang dikutip oleh Kardi bahwa:

Seorang guru dapat menggunakan strategi pembelajaran ekspositori untuk mengajarkan materi atau keterampilan guru, kemudian diskusi kelas untuk melatih peserta didik berpikir tentang topik tersebut, lalu membagi peserta didik menjadi kelompok belajar kooperatif untuk menerapkan keterampilan yang baru diperolehnya dan membangun pemahamannya sendiri tentang materi pembelajaran.⁹

Dari pengertian tersebut di atas, maka dapat di pahami bahwa dengan strategi tersebut maka akan dapat mempermudah guru dalam mengontrol peserta didik untuk belajar sesuai dengan waktu dan tujuan yang ingin dicapai.

b. Strategi Pembelajaran Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein*, yang berarti “Saya Menemukan”.¹⁰ Dalam perkembangannya, strategi ini berkembang menjadi sebuah strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan menjadikan “*heuriskein*” (saya menemukan)” sebagai acuan. Strategi pembelajaran ini berbasis pada pengolahan pesan/pemrosesan informasi yang dilakukan peserta didik sehingga memperoleh

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, 177

⁹ Kardi S. dan Nur M., *Pengajaran Langsung*, (Surabaya : Unipres IKIP Surabaya, 1999), 8

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 194

pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai.¹¹ Strategi ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran haruslah dapat menstimulus peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran, seperti memahami materi pelajaran, bisa merumuskan masalah, menetapkan hipotesis, mencari data/fakta, memecahkan masalah dan mempresentasikannya.¹²

Dapat disimpulkan, bahwa strategi heuristik adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran dalam mengembangkan proses berpikir intelektual peserta didik. Dalam definisi lain disebutkan bahwa strategi pembelajaran heuristik adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Strategi ini berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak lahir. Manusia memiliki keinginan untuk mengenal apa saja melalui berbagai indra yang ada di dalam diri manusia. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan lebih bermakna manakala didasari oleh keingintahuan itu.

c. Strategi pembelajaran reflektif

Pembelajaran reflektif merupakan metode pembelajaran yang selaras dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak diatur

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1999), 173

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2001), 219

dari luar diri seseorang tetapi dari dalam dirinya. Konstruktivisme mengarahkan untuk menyusun pengalaman-pengalaman peserta didik dalam pembelajaran sehingga mereka mampu membangun pengetahuan baru.¹³ Pembelajaran reflektif sebagai salah satu tipe pembelajaran yang melibatkan proses refleksi peserta didik tentang apa yang dipelajari, apa yang dipahami, apa yang dipikirkan, dan sebagainya, termasuk apa yang akan dilakukan kemudian.

Pembelajaran reflektif dapat digunakan untuk melatih peserta didik berpikir aktif dan reflektif yang dilandasi proses berpikir ke arah kesimpulan-kesimpulan yang definitif. Kegiatan refleksi seseorang dapat lebih mengenali dirinya, mengetahui permasalahan dan memikirkan solusi untuk permasalahan tersebut. Dengan demikian pembelajaran reflektif membantu peserta didik memahami materi berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga mereka memiliki kemampuan menganalisis pengalaman pribadi dalam menjelaskan materi yang dipelajari. Proses belajar yang mendasarkan pada pengalaman sendiri akan mengeksplorasi kemampuan peserta didik untuk memahami peristiwa atau fenomena. Teknik pelaksanaan refleksi dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.

2. Ciri- ciri umum strategi yang baik

Setiap guru yang akan mengajar senantiasa dihadapkan pada pilihan metode. Banyak strategi yang bisa dipilih guru dalam kegiatan mengajar, namun tidak semua

¹³ H. Dale. Schunk, *Learning Theories An Educational Perspective*. (Yogyakarta : PustakaPelajar 2012), 384-386

metode bisa dikategorikan sebagai metode yang baik, dan tidak semua strategi dikatakan jelek. Kebaikan suatu metode terletak pada ketepatan memilih sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

Omar Muhammad Al- Thaomi dalam bukunya *Pupuh Fathurrahman* mengatakan, terdapat beberapa ciri dari sebuah strategi yang baik untuk pembelajaran sebuah strategi yang baik untuk pembelajaran terdapat beberapa ciri dari sebuah strategi yang baik untuk pembelajaran yakni:

- a. Berpadunya strategi dari segi tujuan dan alat dengan jiwa;
- b. Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya sesuai dengan watak
- c. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktek dalam mengantarkan peserta didik pada kemampuan praktis.
- d. Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya justru mengembangkan materi.
- e. Memberikan keluasaan pada peserta didik untuk menyatakan pendapatnya.
- f. Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat, dalam keseluruhan proses pembelajaran.¹⁴

Dari pendapat tersebut di atas maka dapat di pahami bahwa strategi yang baik manakala guru dapat menyampaikan materi dengan fleksibel, menguasai materi dan tidak monoton dan dapat menempatkan posisi guru sebagai pengajar atau pengajar dengan baik terhadap peserta didik. Dengan demikian maka akan menciptakan respon yang positif terhadap suatu mata pelajaran dan peserta didik merasa senang dalam mempelajari materi yang diajarkan kepada peserta didik dan dapat memahaminya dengan baik.

¹⁴ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 56

3. Prinsip Penggunaan Strategi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip dalam bahasan ini adalah hal tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi mempunyai kekhasan sendiri. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

a. Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan mencapai mencapai peserta didik, diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

b. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat; menghafal pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas fisik peserta didik.. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas psikis seperti aktivitas mental.

c. Individualitas

Belajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik Walaupun kita mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik.

d. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara terintegrasi.

e. Interaktif

Prinsip interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke peserta didik, akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran merupakan poses interaksi baik antara guru dan Peserta didik, antara Peserta didik, dengan Peserta didik,, maupun antara Peserta didik, dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi, memungkinkan kemampuan peserta didik, akan berkembang baik mental maupun intelektual.

f. Inspiratif

Proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif yang memungkinkan peserta didik untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Berbagai informasi dan proses

pemecahan masalah dalam pembelajaran bukan harga mati, yang bersifat mutlak, akan tetapi hipotesis yang merangsang peserta didik untuk mau mencoba dan mengujinya. Oleh karena itu, guru mesti membuka berbagai kemungkinan yang dapat dikerjakan peserta didik. Biarkan peserta didik berbuat dan berfikir sesuai dengan inspirasinya sendiri.

g. Menyenangkan

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru harus mengupayakan proses pembelajaran yang menyenangkan (*enjoying learning*). Proses pembelajaran yang menyenangkan bisa dilakukan, dengan menata ruangan yang apik dan menarik, yaitu yang memenuhi unsur kesehatan, misalnya dengan pengaturan cahaya, ventilasi, dan sebagainya; serta memenuhi unsurkeindahan, melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media, dan sumber belajar yang relevan serta gerakangerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

h. Menantang

Proses pembelajaran adalah proses yang menantang peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik melalui kegiatan mencoba-coba. Apapun yang diberikan dan

dilakukan guru harus dapat merangsang peserta didik untuk berfikir (*learning how to learn*), dan melakukan (*learning how to do*).

i. Motivasi

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan peserta didik. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin peserta didik memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap pembelajaran.

Sementara itu, guru, dalam Kamus Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik itu sendiri artinya memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹⁵ Sebagai kosakata yang bersifat umum, pendidik mencakup pula guru, dosen, dan guru besar. Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab para orang tua. Dan tidak sembarang orang dapat menjabat atau menjadi guru.

Tugas utama seorang pendidik adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru mempunyai derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu dan norma etik tertentu.

¹⁵ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 291.

Menurut Balnadi Sutadipura yang dikutip oleh Syafruddin Nurdin mengungkapkan bahwa guru adalah "orang yang layak digugu dan ditiru"¹⁶ Digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh semua murid. Segala ilmu pengetahuan yang datangnya dari sang guru dijadikan sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Seorang guru juga harus ditiru, artinya seorang guru menjadi suri tauladan bagi semua muridnya. Mulai dari cara berfikir, cara bicara dan cara berperilakunya sehari-hari.

Definisi guru yang dikemukakan oleh E Mulyasa, guru adalah "pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin".¹⁷

Ngalim Purwanto mengartikan bahwa guru adalah "Orang yang pernah memberikan sesuatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok, misalnya guru silat, guru ngetik, guru tari dan lain-lain"¹⁸

Asy'ari, dalam bukunya "*Metodologi Pendidikan dan Pengajaran Perspektif Al-qur'an dan Hadis*" menyebutkan bahwa pengertian guru dalam bahasa Arab terambil dari kata *al-alim* (jamaknya ulama) atau *al-mu'allim*, yang berarti orang yang mengetahui

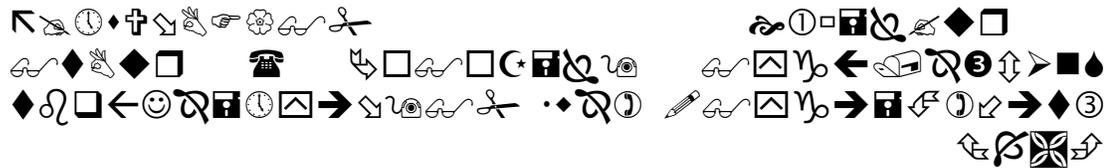
¹⁶ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implentasi Kurikulum*, (Cet. Ke-1., Jakarta: Quantum Teaching, 2005), .7

¹⁷ E mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet.ke-6., Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), 37.

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Cet. Ke-13., Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), 138.

dan banyak di guakan para ulama/ahli pendidikan untuk menunjukkan pada hati pengajar/guru.¹⁹

Kata *al- alim* diungkap dalam bentuk jamak, yaitu *al- alimun* yang terdapat dalam Q.S. 29/43 Allah berfirman:



Terjemahnya:

Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu. (Q.S. 29/43).²⁰

Kata **أَلْعَمُونَ** pada ayat tesebtu di atas, dimaksu untuk digunakan dalam hubungannya dengan orang- orang yang mampu menangkap hikmah atau pelajaran yang tersirat dalam berbagai perumpamaan yang diceritakan dalam Al- qur'an .

Jamak dari kata *al- alim* adalah *ulama* yang dalam Al- qur'an diungkapkan sebanyak Sembilan kali yang dihubungkan dengan seseorang yang mempelajari sesuatu.²¹

Dengan demikian, dalam pandangan Al- qur'an seorang *alim* atau *ulama* adalah bukan hanya orang yang memiliki pengetahuan agama yang luas dan mendalam saja, melainkan juga seorang ilmuan yang menguasai ilmu- ilmu umum.

Sejalan dengan pendapat H.M. Asy'ari, Menurut Mahmud, istilah yang tepat untuk menyebut guru adalah *mu'allim*. Arti asli kata ini dalam bahasa arab adalah

¹⁹ H.M Asy'ari, *Metodologi Pendidikan dan Pengajaran Perspektif Al- Qur'an dan Hadis*, (Ciputat: Rabbani Press,2017), 126.

²⁰ Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Darus sunnah, 2002)

²¹ Ibid., 128

menandai. Secara psikologis pekerjaan guru adalah mengubah perilaku peserta didik. Pada dasarnya mengubah perilaku peserta didik adalah memberi tanda, yaitu tanda perubahan.²²

Istilah *Muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar, penyampai pengetahuan (*knowledge*), *Mu'addib* yang lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, sedangkan *murabbi*, lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik dari aspek jasmani maupun ruhani dengan kasih sayang.²³

Selain itu, terdapat pula istilah *ustadz* untuk merujuk kepada arti guru yang khusus mengajar bidang pengetahuan agama Islam.²⁴ Istilah ini banyak digunakan oleh masyarakat Islam Indonesia, dan di Malaysia. Sedangkan kata- kata *ustadz* dalam buku- buku pendidikan Islam yang ditulis para ahli pendidikan jarang digunakan. Dan jika di Mesir, istilah *ustadz* digunakan untuk menunjuk kepada pengertian dokter.

Lanjut dari pada itu, terdapat pula istilah *syaikh* yang digunakan untuk merujuk kepada pengajar/guru dalam bidang tasawuf. Adapula sebutan Kyai, Ajengan, dan Buya. Dan adapula istilah tuanku yang menunjukkan kepada pengajar/guru atau ahli agama. Sedangkan untuk masyarakat Minangkabau Sumatera Barat, seperti Tuanku Imam Bonjol, Tuanku Cik Ditiro dan sebagainya.²⁵

²² Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 289.

²³ Tobrono, *Pendidikan Islam, Paradigma Teologis, filsafat dan Spritualitas* (Malang: UMM: Press, 2008), 25.

²⁴ Asy'ari, *Metodologi Pendidikan*, 126

²⁵ *Ibid.*, 126-127

Pengertian tersebut di atas, dapat di pahami bahwa guru memiliki beragam nama dan istilah dari setiap daerah maupun Negara. Akan tetapi pada dasarnya guru adalah pendidik yang memiliki karakter patut untuk di tiru oleh seorang peserta didik.

Dalam paradigma Jawa, pendidik diidentikan dengan guru (*gu* dan *ru*) yang berarti “*digugu*” dan “*ditiru*”. Dikatakan *digugu* (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan. Dikatakan *ditiru* (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, yang kerennya segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri teladan oleh peserta didiknya.²⁶ Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dinyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.²⁷

Ali Hasan dan Mukti Ali menyatakan bahwa pengertian guru secara terbatas adalah sebagai satu sosok individu yang berada di depan kelas, dan dalam arti luas adalah seseorang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik peserta

²⁶Abdul Mujid, et al, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Predana Media, 2006), 90.

²⁷Republik Indonesia, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 3.

didik dalam mengembangkan kepribadiannya, baik yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah.²⁸

Merujuk pada beberapa pengertian di atas, maka guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar atau orang yang tugasnya mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Guru merupakan sosok teladan dan salah satu sumber pengetahuan bagi peserta didiknya, sehingga sudah sewajarnya jika mereka memiliki kualitas yang tinggi. Dengan memiliki kualitas kerja yang tinggi maka diharapkan akan menghasilkan peserta didik yang memiliki prestasi yang tinggi pula.

Guru yang efektif dan profesional adalah guru yang mampu membawa peserta didiknya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi.

Menurut Ahkyak, dalam bukunya profil pendidik sukses, seorang guru mempunyai strategi yang sangat vital didalam proses belajar disekolah yaitu; “memberikan pelayanan kepada peserta didik agar mereka menjadi peserta didik atau peserta didik selaras dengan tujuan sekolah dan menjadikan manusia yang dewasa serta pancasialist²⁹

Guru akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas- tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi, maupun metode. Dengan keahliannya itu, seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik pribadi maupun sebagai pemangku profesi. Di samping dengan keahliannya, sosok guru ditunjukkan melalui

²⁸M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), 81.

²⁹ Ahkyak. *Profil Pendidik Sukses* (Surabaya : e lkaf , 2005) 9-10

tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya dan mampu memikul, melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, Negara dan agamanya. Guru juga memiliki tanggung jawab sosial, intelektual, moral, dan spiritual.

Beberapa petikan keterangan di atas nampak bahwa peranan atau strategi guru pada umumnya membawa peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas dalam pengetahuan, santun dalam tingkah laku, manusia yang serba bisa, mandiri dan dewasa, serta cerdas dan berprestasi.

Dalam proses pendidikan, guru menjadi instrumen yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Sekalipun kini tersedia berbagai media pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar sendiri, namun guru adalah sosok yang menentukan suatu penyelenggaraan pendidikan. Setiap perkataan yang keluar dari mulut seorang guru, bagi peserta didik adalah pengetahuan. Setiap tindakannya adalah keteladanan, dan ketekunan, kesopanan dan penampilannya yang bersahaja dalam menjalankan tugas serta merupakan panggilan kemanusiaan yang diembannya. Tugas sebagai seorang guru tidak hanya mentransferkan ilmu dan pengetahuan tetapi juga mewakili orang tua di sekolah untuk mendidik, membimbing dan membentuk kepribadian serta berstrategi aktif terhadap peserta didik.

Guru merupakan jabatan profesional yang memegang peranan yang amat strategis dalam pembangunan bangsa. Sebuah hipotesis yang terbangun secara akademis menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat,

masyarakat itu akan menjadi cerdas, dan semakin cerdas suatu masyarakat akan meningkat juga tingkat kesejahteraannya.³⁰

Bertolak dari hipotesis tersebut, dapat dipahami bahwa kedudukan sebagai guru merupakan jabatan yang sangat menentukan nasib bangsa ke depan, dan itu berarti bahwa guru memegang peranan yang amat menentukan dan strategis. Hal ini dapat dipahami mengingat bahwa perubahan dan nasib suatu bangsa harus dimulai dari sekolah (lembaga pendidikan) yang penggerak utamanya adalah para guru. Itulah sebabnya di berbagai negara maju, guru sangat dihargai.

Pada sejumlah negara maju seperti Jepang dan Amerika, guru sangat dihargai secara profesional. Bangsa Jepang menyadari bahwa guru yang bermutu merupakan kunci keberhasilan pembangunan. Mereka menggambarkan peranan guru dengan semboyan “*she no on wa yama yori mo takai, umi yori mo fukai*”, yang berarti jasa guru lebih tinggi dari gunung yang lebih tinggi, lebih dalam dari laut yang dalam. Guru di sejumlah negara dihargai karena guru secara spesifik, 1) memiliki kecakapan dan kemampuan untuk memimpin dan mengelola pendidikan; 2) memiliki ketajaman pemahaman dan kecakapan intelektual, cerdas emosional dan sosial untuk membangun pendidikan yang bermutu; dan 3) memiliki perencanaan yang matang, bijaksana, kontekstual, dan efektif untuk membangun *humanware* (SDM) yang unggul, bermartabat, dan memiliki daya saing.³¹

³⁰ Sulaiman Saat, *Guru: Status dan Kedudukannya di Sekolah dan dalam Masyarakat*, (AULADUNA, VOL. 1 NO. 1 JUNI 2014: 102-113), 106.

³¹ *Ibid.*, 106

Sedemikian betapa berat peranan yang di pundak para guru, menjadikan jabatan guru harus dihargai sebagai jabatan profesional seperti jabatan profesional lainnya. Hal ini terjadi di negara- negara maju seperti Jepang yang memberi gaji yang tinggi terhadap profesi guru. Mereka berpendapat bahwa perubahan yang inovatif, baik dalam bentuk ide maupun karya nyata berwujud benda dan sebagiannya, merupakan hasil pemikiran cemerlang para guru.

Cukup banyak ide guru yang diadopsi dan diadaptasi menjadi inspirasi kemajuan bangsa. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, betapapun bagusnya kurikulum dengan menentukan standar isi yang tinggi, bila tidak tersedia tenaga guru yang profesional, maka tujuan kurikulum dan standar isi yang bagus akan sia- sia.

Dalam Kode Etik Guru Indonesia dengan jelas dituliskan bahwa “Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila”. Dalam Kode Etik Guru Indonesia tersebut, jelas sekali kedudukan guru dalam kaitannya peserta didik, yakni sebagai pembimbing. Pembimbing mengandung makna yang cukup dalam yang bisa bermakna, mendidik, mengajar, melatih, dan seterusnya seperti yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005.³²

Strategi atau peranan guru terhadap peserta didik merupakan peranan yang amat vital dari sekian banyak peran yang harus dijalani. Hal ini disebabkan karena komunitas utama yang menjadi wilayah tugas guru adalah di dalam kelas. Di kelas itulah seorang guru memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keteladanan,

³² Ibid., 16

strategi dan motivasi. Di sekolah, guru berhadapan dengan peserta didik, baik dalam situasi formal maupun nonformal. Dalam situasi formal, seorang guru harus sedikit “memaksa” peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskannya, sehingga seorang guru harus “menguasai” kelas demi tercapainya tujuan pembelajaran. Situasi seperti ini mengharuskan guru menempatkan diri sebagai seorang yang mempunyai wibawa dan otoritas yang tinggi. Di samping kewibawaan, guru juga harus memiliki keteladanan. Keteladanan dan kewibawaan sangat diperlukan seorang guru untuk menegakkan disiplin demi kelancaran dan ketertiban proses pembelajaran. Kewibawaan dalam pendidikan menjadi syarat mutlak. Pendidikan dalam arti yang seutuhnya hanya bisa dimulai ketika seorang anak telah mengenal kewibawaan. Bimbingan dan pendidikan hanya mungkin bila ada kepatuhan dari pihak anak dan kepatuhan diperoleh apabila pendidik mempunyai kewibawaan.

Guru dalam kelas berperan sebagai pemimpin. Tugasnya adalah mempengaruhi peserta didik melalui pengembangan pengorganisasian pembelajaran. Kemampuan guru dalam memimpin dan mengorganisasikan pembelajaran dalam kelas berpengaruh terhadap sukses atau tidaknya pembelajaran tersebut. Pembelajaran dikatakan sukses adalah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.

Peranan guru menurut Adams dan Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching*, yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman dalam bukunya “*Menjadi Guru Profesional*” antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing,

pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor.³³

Peranan atau strategi guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Strategi guru sangat melekat erat dengan pekerjaan seorang guru, maka pengajarannya tidak boleh dilakukan dengan seenaknya saja atau secara sembrono. Karena jika demikian akan berakibat fatal, menggagalkan peningkatan mutu pendidikan. Seorang guru harus tau tugas dan perannya sebagai guru, sehingga mampu memainkan peran pentingnya bagi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan.

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk memotivasi, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Tugas guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik termasuk pada peningkatan belajar pada peserta didik.

Jelaslah bahwa dengan adanya strategi guru tidak hanya sebagai pengajar, namun juga sebagai direktur (pengarah) belajar (*director of learning*). Sebagai direktur, tugas dan tanggung jawab guru menjadi meningkat, termasuk melaksanakan perencanaan pengajaran, pengelolaan pengajaran, menilai hasil belajar, memotivasi belajar dan membimbing. Dengan demikian proses belajar mengajar akan senantiasa ditingkatkan terus menerus dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

³³ Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 1990), 9

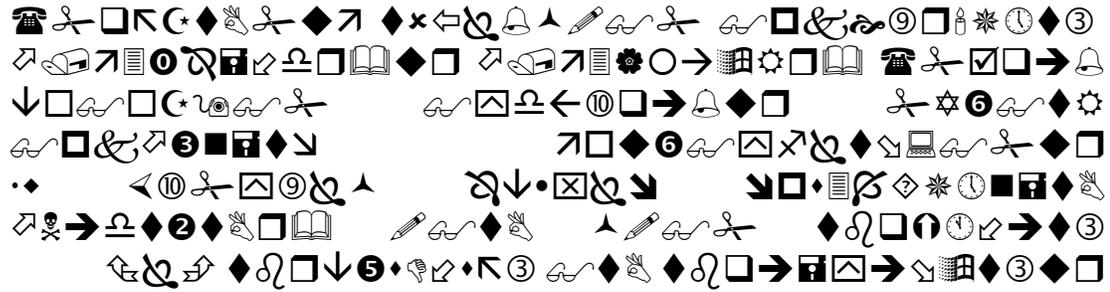
Mengenai tugas guru, ahli- ahli pendidikan Islam juga ahli pendidikan barat telah sepakat bahwa tugas guru ialah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain- lain.

Ajaran agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga mereka pantas untuk mencapai taraf penghormatan dan kedudukan yang tinggi. Penghormatan dan kedudukan yang tinggi ini amat logis diberikan kepadanya, karena dilihat dari jasanya yang demikian besar dalam membimbing dan mengarahkan, membentuk akhlak dan memberikan pengetahuan sehingga peserta didik siap menghadapi hari depan dengan penuh rasa percaya diri dan dapat melaksanakan fungsi kekhalifahan di muka bumi ini.

Guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang di capai oleh peserta didik setelah ia melaksanakan proses belajar.

Pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung- jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung- jawab adalah orangtua (Ayah dan Ibu) peserta didik. Tanggung jawab itu disebabkan oleh dua hal yaitu pertama, karena kodrat yaitu karena orangtua ditakdirkan menjadi orangtua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung-jawab mendidik anaknya. Kedua, karena kepentingan kedua orangtua yaitu orang tua berkepentingan

terhadap kemajuan perkembangan anaknya. Berdasarkan juga pada firman Allah swt., seperti yang tersebut dalam Alquran sebagai berikut:



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At- Tahrim[66]: 6).³⁴

Di dalam pendidikan, guru mempunyai tiga tugas pokok yang bisa dilaksanakan yaitu tugas profesional, tugas kemasyarakatan dan tugas manusiawi. Tugas profesional adalah tugas yang berhubungan dengan profesinya. Tugas profesional ini meliputi tugas untuk mendidik, untuk mengajar dan tugas untuk melatih. Mendidik mempunyai arti untuk meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar mempunyai arti untuk meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi, dan tugas melatih mempunyai arti untuk mengembangkan keterampilan.

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa guru adalah orang yang menjalankan tugas sucinya yakni, mendidik, mengajar, melatih, dan

³⁴Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumatul Ali Art, 2007), 560

membimbing peserta didik agar memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengantarkan dirinya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Disamping itu, pendidikan juga tidak hanya dibebankan oleh guru di madrasah akan tetapi yang lebih berperan penting yakni orang tua, dalam mendidik dan membantu anak- anaknya agar dapat memelihara tatakrama. Peristiwa yang dialami oleh anak- anak melalui penglihatannya sangat berpengaruh dalam tahap masa depan kehidupannya. Seringkali pengaruh itu bersifat negative dan menjadi penyakit mental atau moral yang tidak mudah untuk disembunyikan.

Sunnah Rasulullah saw. Yang sangat dikenal sehubungan dengan strategi pembiasaan ialah sebagai dalam hadits-Nya sebagai berikut:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبُواهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ, وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. (رواه أبو داود)

Artinya:

“Serulah anak- anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun; dan pukullah mereka apalila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka”. (H.R. Abu Dawud).³⁵

Hadits di atas dapat di pahami bahwa pengawasan hendaknya digunakan, meskipun secara berangsur- angsur peserta didik harus diberi kebebasan. Anak- anak yang masih kecil sangat membutuhkan pengawasan. Pengawasan hendaknya dilakukan terus menerus. Artinya pendidik hendaknya konsekuen, bersikap tegas, dan

³⁵ Muhammad Ali al- Ahabuni, *Rawa' i al- ayan: Tafsir Ayat al- ahkam Min al- Quran*, (jilid II), 210

tetap teguh pada pendirian yang telah di ambilnya. Segala aturan, baik perintah maupun larangan, hendaknya dijaga agar selalu dilaksanakan dan tidak dilanggar.

Pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian terus menerus akan maksud dari tingkah laku yang dibiasakan. Sebab pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara otomatis seperti halnya robot, malainkan agar dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah dan tanpa merasa susah atau berat hati.

Dengan pembiasaan yang dilakukan maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar terhadap peserta didik dan ini merupakan salah satu strategi guru terhadap peserta didik agar dapat meningkatkan pembelajaran tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah dapat dilaksanakan ketika terbiasa melakukannya dan tanpa merasa susah atau berat hati untuk mengerjakannya.

Selain itu, dengan pembiasaan maka peserta didik akan dapat menguasai seluruh gerakan dan bacaan dalam sholat secara menyeluruh. Dengan pembiasaan pula maka akan dapat membantu peserta didik memperoleh atau menemukan informasi baru. Strategi pembiasaan dapat dipersamakan dengan strategi ekspositori di mana strategi tersebut menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal atau berkelompok.

Strategi ekspositori penyampaiannya dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek. Yang mana strategi ini juga sangat berorientasi kepada guru.

Strategi ekspositori juga dapat mempermudah guru dalam mengontrol peserta didik untuk belajar sesuai dengan waktu dan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 39 ayat 2 dinyatakan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.³⁶

Penjelasan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tersebut, dapat dipahami bahwa guru adalah tenaga profesional yang dipersyaratkan memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Membedah aspek profesionalisme guru berarti mengkaji kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, guna meningkatkan produktifitas kerjanya dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

Nabi Muhammad SAW., sebagai pendidik memiliki sifat- sifat terpuji dan profesional. Hal ini merupakan prinsip- prinsip ajaran tasawuf. Tujuan akhir dari pendidikan adalah membentuk manusia menjadi *insal kamil*. Dalam istilah pendidikan adalah mendewasakan manusia sedangkan dalam istilah tasawuf adalah orang yang telah menyatu dengan Allah.³⁷

Insan kamil adalah orang yang sudah mampu mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya baik dalam hubungan horizontal maupun dalam hubungan vertical. Nabi sebagai pendidik yang profesional selalu berusaha untuk mencapai hasil yang

³⁶Tim Redaksi Pustaka Widyautama, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), 27.

³⁷Asy'ari, *Metodologi Pendidikan*, 107.

maksimal dalam mendidik, agar peserta didiknya menjadi insan kamil, maka nabi melakukan pendekatan yang total kepada Allah swt. oleh karena itu, sebagai pendidik. Seyogiannya selalu mempelajari dan mendalami ilmu tasawuf. Untuk mencapai tujuan tasawuf, yaitu memperoleh hubungan dan kedekatan rohaniah dengan Allah swt. diperlukan jalan yang harus ditempuh dengan sungguh- sungguh. Dengan bimbingan seorang *syaiikh* atau *mursyid* (guru tarekat) secara berangsur-angsur melalui jalan (*maqamat*) dan keadaan mental (*ahwal*) untuk sampai kepada Allah sedekat- dekatnya.

Moh. Uzer Usman, menjelaskan bahwa kemampuan atau kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab.³⁸ Pengertian ini mengandung makna, bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni *pertama*, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. *Kedua*, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bertahap dalam pelaksanaannya.

Rogers dalam Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan saran tentang kinerja guru dalam membuat langkah-langkah pembelajaran bahwa hal yang mesti diperhatikan oleh guru adalah meliputi:

1. Guru memberi kepercayaan kepada peserta didik untuk memilih belajar secara terstruktur.
2. Peserta didik membuat kontrak belajar.

³⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. XXIV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 14

3. Guru menggunakan metode inkuiri atau belajar menemukan (*discovery learning*).
4. Guru menggunakan metode simulasi.
5. Guru mengadakan latihan kepekaan agar peserta didik mampu menghayati perasaan dan berstrategi dengan kelompok lain.
6. Guru bertindak sebagai fasilitator.
7. Sebaiknya guru menggunakan pengajaran berprogram, agar tercipta peluang bagi peserta didik untuk timbulnya kreativitas.³⁹

Petimbangan-petimbangan tersebut haruslah menjadi perhatian guru agama ketika mereka merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran dalam satu pertemuan dengan peserta didiknya. Hal ini dimungkinkan karena keberhasilan dalam pembelajaran akan sangat tergantung kepada kemampuan guru agama dalam merencanakan proses pembelajaran. Perencanaan yang dimaksudkan adalah mengoptimalkan potensi yang dimiliki dalam menunjang seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, baik yang berkaitan dengan perangkat keras maupun perangkat lunak.

Kemampuan yang dibutuhkan oleh guru agama adalah kedalaman dan keluasan pengetahuan, baik yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan maupun disiplin ilmu guru agama. Carles dalam Nana Sudjana mengemukakan empat hal yang harus dikuasai oleh guru, dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yaitu:

1. Menguasai bahan pelajaran
2. Kemampuan mendiagnosa tingkah laku peserta didik
3. Kemampuan melaksanakan pembelajaran
4. Kemampuan mengukur hasil belajar peserta didik.⁴⁰

³⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 17.

⁴⁰Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet. V; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), 18.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas, dapat dianalisis bahwa sesungguhnya kinerja guru agama dalam kegiatan pembelajaran sangat menentukan hasil yang akan dicapai setiap program pembelajaran yang berlangsung. Maksudnya, bahwa upaya untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai mengakibatkan lahirnya berbagai persepsi dan pemahaman, untuk menemukan sekaligus menetapkan berbagai strategi yang harus dilakukan oleh guru agama sebagai pemegang kendali utama dalam pembelajaran. Berbagai kemampuan harus melekat secara mendasar pada setiap guru. Melalui kegiatan pembelajaran inilah dapat diketahui bahwa kinerja guru dalam mentransformasikan nilai-nilai pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang dapat menyebabkan tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik.

Strategi guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru. Strategi guru sangat melekat erat dengan pekerjaan seorang guru, maka pengajarannya tidak boleh dilakukan dengan seenaknya saja atau secara sembrono. Karena jika demikian akan berakibat fatal, menggagalkan peningkatan mutu pendidikan. Seorang guru harus tau tugas dan perannya sebagai guru, sehingga mampu memainkan peran pentingnya bagi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan.dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk memotivasi, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Tugas guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi ilmu pengetahuan akan tetapi

lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik.

Jelaslah bahwa perandan strategi guru tidak hanya sebagai pengajar, namun juga sebagai direktur (pengarah) belajar (*director of learning*).⁴¹

Sebagai direktur, tugas dan tanggung jawab guru menjadi meningkat, termasuk melaksanakan perencanaan pengajaran, pengelolaan pengajaran, menilai hasil belajar, memotivasi belajar, dan membimbing sehingga prestasi belajar peserta didik terhadap materi pembelajaran agama dapat meningkat. Dengan demikian proses belajar mengajar akan senantiasa ditingkatkan terus menerus dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut S. Nasution Sebagaimana diurai Ahmad Barizi. *Pertama*, guru berperan sebagai orang yang mengomunikasikan pengetahuan. Sebagai konsekuensinya adalah seorang guru tidak boleh berhenti belajar karena pengetahuannya akan diberikan kepada anak didiknya. *Kedua*, guru sebagai model berkaitan dengan bidang studi yang diajarkannya. hal ini khususnya bidang studi agama. Guru yang bersangkutan disarankan mampu memperlihatkan keindahan akhlak dan iman. *Ketiga*, guru harus menampakkan model sebagai pribadi yang berdisiplin, cermat berpikir, mencintai pelajarannya, penuh idealisme, dan luas dedikasi.⁴²

Seiring berkembangnya zaman, dunia mengalami kemajuan dalam segala bidang disebut era globalisasi. Globalisasi merupakan keadaan yang riskan terutama bagi perkembangan peserta didik. Oleh karena itu guru menempati posisi strategis dalam membentuk karakter anak didik agar ke depannya tercipta generasi cerdas dan

⁴¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 98-100.

⁴² Ahmad Barizi, *Menjadi Guru-Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 143-144.

berkarakter. Dalam era globalisasi ini, guru memiliki peran yang strategis dalam persoalan intelektual dan moralitas. Guru harus memosisikan diri sebagai sosok pembaharu. Dalam tantangan global guru juga berperan sebagai *agent of change* dalam pembaharuan pendidikan. Dalam mengemban tugas, seorang guru harus melayani peserta didik tanpa pilih kasih, karena guna mencapai suatu ketuntasan belajar. Maka dari itu tugas-tugas guru harus lebih diperhatikan lagi agar terjadi kesinambungan antara guru dan peserta didik.

Mengenai tugas guru, ahli-ahli pendidikan Islam juga ahli pendidikan barat telah sepakat bahwa tugas guru ialah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain-lain.⁴³

Dari pengertian tersebut di atas, dapat di pahami bahwa mendidik tidak hanya sekedar member pelajaran kepada peserta didik akan tetapi juga mendidik dan membimbing peserta didik dalam segala hal sehingga peserta didik tersebut dapat mencapai prestasi yang baik dan memuaskan.

Demikian beberapa pengertian dan penjelasan mengenai guru menurut para pakar pendidikan. Adapun pengertian Al- Qur'an dan Hadits itu sendiri penulis mengutip dari beberapa sumber buku.

⁴³ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*, 194.

2. Mata Pelajaran Al- Qur'an dan Hadits

Secara etimologis, Al- qur'an, berasal dari kata kerja *qara'a* yang mengandung arti mengumpulkan atau menghimpun, dan membaca atau mengkaji.⁴⁴ Sedangkan secara terminologis, menurut Dawud al- Attar adalah: “Wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Secara lafaz (lisan) makna serta gaya bahasa (*Uslub*)-nya, yang termaktub dalam mushaf yang dinukil darinya secara mutawatir”.⁴⁵

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa Al- qur'an sebagai firman Allah, dan tidak ada satu kata pun yang dating dari perkataan atau fikiran nabi, serta redaksi berasal dari Allah langsung, dan terhimpun dalam satu mushaf dan diturunkan kepada nabi secara terus menerus.

Awal diturunkannya Al- qur'an , adalah bersamaan dengan diangkatnya Nabi Muhammad saw.,sebagai Rasul Allah dalam usianya 40 tahun. Al- qur'an turun ketika Nabi zmuhammad saw., sedang berkhalwat di Gua Hira pada malam senin, tanggal 17 Ramadhan yang bertepatan dengan 6 Agustus 610 M, malam peristiwa tersebut di namakan malam *Lailatul Qadar*.⁴⁶

Al- qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.,tidak sekaligus, ia diturunkan secara berangsur- angsur alam jangka waktu 22 tahun 2 bulan 22 hari.⁴⁷ Setiap kali turun ayat baru kemudian Rasul memerintahkan para sahabatnya untuk

29 ⁴⁴ Ali Hamzah, Pendidikan Agama Islam, untuk perguruan tinggi. (Bandung:Alfabeta, 2014),

⁴⁵ Ibid., 29.

⁴⁶ Ibid., 30

⁴⁷ Ibid., 32

menghapalkannya, kemudian mencatat di atas lembaran yang tersedia pada saat itu, seperti pelapah kurma, batu- batu tipis, dedaunan dan kulit binatang. Setelah mencatatnya kemudian para penulis menyusunnya dan disesuaikan dengan ayat yang turun sebelumnya berdasarkan petunjuk rasul, kemudian menyimpannya di rumah raal sendiri.

Al- qur'an terdiri dari 30 juz, 114 surah, 6.236 ayat, 74.437 kalimat, dan 325.345 huruf. Ayat- ayat Al- qur'an yang turun pada periode Mekkah sebanyak 4.780 ayat yang tercakup dalam 86 surah, dan pada periode Madinah sebanyak 1.456 ayat yang tercakup dalam 28 surat. Ayat- ayat Makiyah pada umumnya mengandung nuansa sastra yang kental, karena itu ayat- ayatnya pendek-pendek. Isinya banyak mengedepankan prinsip- prinsip dasar kepercayaan dan meletakkan kaidah- kaidah umum syari'ah dan akhlak. Adapun ayat madaniyah menerangkan aspek syariah baik menyangkut peraturan tentang ibadah maupun muamalah dan akhlak.⁴⁸

Secara realita ada beberapa pandangan tentang Al- qur'an bahkan sebagian ulama menegaskan bahwa kata Al- qur'an adalah masdar (kata kerja yang dibendakan) yang diartikan dengan isim maf'ul yakni *maqrū'*, artinya sesuatu yang dibaca.⁴⁹

Penamaan Al- qur'an karena kitab ini mencakup inti dari kitab- kitab-Nya, bahkan semua ilmu. Al- qur'an adalah "*kalamullah*" yang diturunkan kepada Nabi

⁴⁸ Ibid., 34- 35.

⁴⁹ Asy'ari, *Metodologi Pendidikan*, 19.

Muhammad saw., bagi yang membacanya adalah ibadah. Dan membatasi apa yang diturunkan itu hanya kepada Muhammad.

Al- qur'an yang pertama kali turun adalah perintah membaca, ini membuktikan bahwa Allah menyuruh manusia untuk belajar. Oleh karena itu, umat Islam sejak beberapa abad yang lalu, telah diperintah untuk mempelajari dan meneliti ayat- ayat Allah termasuk alam dan kandungannya, agar tidak tertinggal dari umat lain yang lebih maju dan cerdas yang notabenenya menemukan ilmu dan teknologi karena mereka mempelajari dan meneliti ayat- ayat Al- qur'an kemudian mengimplementasikan dalam tatanan kehidupan sehari- hari.

Hadits adalah segala perkataan, perbuatan dan ketetapan serta persetujuan dari Nabi Muhammad saw. Yang dijadikan ketetapan ataupun hukum dalam agama Islam.⁵⁰

Menurut penelitian Abul Baqa, kata hadits senada dengan kata *tahdits*, yang berarti *ikhbar* atau memberi tahu. Adajuga sebahagian ulama hadits berarti baru sebagai lawan dari *qadim* (terdahulu).⁵¹

Pendapat tersebut dapat diketahui bahwa semua sabda Rasulullah saw. dianggap sebagai sesuatu yang baru, sedangkan *qadim* adalah Al- qur'an .

Hadits sebagai sabda Nabi berfungsi menjelaskan yang bersifat ijmal dalam Al- qur'an . Ada tiga fungsi hadits dalam ajaran Islam yaitu:

1. Sebagai penjelas terhadap Al- qur'an . Jika ada seseorang yang hanya menggunakan Al- qur'an dan tidak mau menggunakan sunnah, maka dari

⁵⁰ Ibid., 20

⁵¹ M. Abdurrahman, *Metode Kritik Hadis*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya Offset), 192.

mana ia mengetahui bahwa sholat dzuur itu empat rakaat, ternyata tidak ada keterangan dalam Al- qur'an mengenai sholat dzuhur empat rakaat, thawaf tujuh kali dan seterusnya.

2. Hadits adalah sebagai pendukung terhadap ketetapan dalam Al- qur'an sebagai contoh Al- qur'an secara tegas mengharamkan riba. Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.lalu kemudian datanglah hadis yang kemudian mengharamkan riba.
3. Hadist sebagai sumber hukum Islam selain Al- qur'an . Banayak hadis yang menjelaskan sesuatu yang tidak terdapat dalam Al- qur'an . Salah satunya adalah tentang dihalkannya makan daging binatang yang disebut *dlabb*. Dulu banayak yang menerjemahkan *dlabb*. Dengan biawak. Padahal ternyata jauh berbeda dengan biawak, karena di Indonesia tidak terdapat hewan semacam *dlabb*.⁵²

Dapat dipahami bahwa fungsi hadist adalah sebagai pedoman dan sumber hukum kedua dalam Islam. Sedangkan fungsinya adalah sebagai penjelas dan penguat hukum yang ditetapkan dalam Al Qur'an , dan juga sebagai sumber yang berdiri sendiri yang tidak dijelaskan dalam Al- qur'an .

Penjelasan tersebut di atas mengenai Al- Qur'an dan Hadits jika di padukan maka dapat dipahami bahwa Al- Qur'an dan Hadits merupakan salah satu mata pelajaran agama yang dijadikan sumber hukum yang utama dalam agama Islam. Yang secara langsung membicarakan tentang pendidikan Islam yang di dalamnya terkandung unsur materi, tujuan, metode, evaluasi pendidikan Islam.

a. Perbedaan Al- Qur'an dan Hadits

Walaupun Al- Qur'an dan Hadits keduanya merupakan dalil- dalil naqli, namun ada beberapa perbedaan yang sangat signifikan yaitu sebagai berikut:

⁵² Asy'ari, *Metodologi Pendidikan*, 21.

- 1) Sekalipun Al- Qur'an dan Hadits keduanya merupakan sumber hukum Islam, namaun diantara keduanya terdapat perbedaan- perbedaan yang cukup prinsipil.
- 2) Al- qur'an nilai kebenarannya adalah qat'I (absolut), sedangkan Al- Hadits adalah zhanni (kecuali hadits mutawatir)
- 3) Seluruh ayat Al- qur'an mesti dijadikan pedoman hidup, tp tidak semua hadits dijadikan sebagai pedoman hidup. Di samping ada hadits yang shahih, adapula hadits yang dha'if dan seterusnya. Sedangkan Al- qur'an sudah pasti otentik lafazh dan maknanya, sedangkan hadits tidak.
- 4) Apaila Al- qur'an berbicara tentang masalah- masalah aqidah atau hal- hal yang ghaib, makasetiap muslim wajib mengimaninya. Tetapi tidak demikian apabila masalah-masalah tersebut diungkapkan oleh hadits.⁵³

b. Dasar- dasar pembelajaran dalam Al- qur'an dan Hadits

Pertama, Al- qur'an menyajikan kepada manusia untuk selalu belajar agar mempunyai ilmu pengetahuan dan tentu Al- qur'an memberikan petunjuk dalam pendidikan agar manusia dapat memiliki ilmu pengetahuan sesuai denga yang diajarkan oleh Al- qur'an. Kemudian Al- qur'an menyebutkan pula bermacam- macam mahluk yang hidup di bumi ini, agar manusia memanfaatkannya dan dapat mempelajari ciptaan Allah tersebut.

⁵³ Ibid, 22

Memperhatikan pengertian tersebut diatas, maka akan memberikan gambaran bahwa pengetahuan itu sangat penting bagi manusia untuk itulah manusia dituntut untuk belajar sepanjang hayatnya.

Kedua, hadits- hadits Nabi dalam menjelaskan kandungan Al- qur'an melalui hadits- haditsnya yang shahih dan mutawatir, oleh karena itu, Rasulullah menegaskan perlunya manusia mengikuti pendidikan agar mendapat pengetahuan.

3. Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al- Qur'an dan Hadits

Prestasi belajar merupakan salah satu ciri yang dapat menggambarkan tinggi rendahnya tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar di sekolah.

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses dalam perkembangan manusia untuk mencapai kedewasaan. Belajar merupakan kebutuhan dasar dan ciri khas manusia. Dalam proses belajar, seseorang dapat menghasilkan suatu perubahan tingkah laku, dengan belajar manusia merubah tingkah lakunya, melakukan sesuatu yang sebelumnya belum dapat ia lakukan, memperluas tingkah laku yang ada, memperkaya tingkah lakunya, memperoleh pengetahuan, pengertian, kecakapan, ketrampilan dan sikap serta nilai-nilai, dengan belajar ia berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya.

Suryabrata mengemukakan bahwa belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya baik pengetahuan maupun ketrampilan yang bersifat permanen.⁵⁴

⁵⁴ S. Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Rake Press, 1984)

Setelah manusia melakukan aktivitas belajar, hasil dari kegiatan belajar tersebut dapat dilihat bagaimana kemampuan yang diperoleh peserta didik sebagai hasil dari belajarnya. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar perlu dilihat dari prestasi peserta didiknya, seberapa banyak peserta didik mampu menyerap, memahami dan mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari.

Kata "prestasi" berasal dari bahasa Belanda yaitu "*Prestatie*" yang kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil dari usaha.⁵⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan).⁵⁶

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa Prestasi adalah suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu. Sementara belajar adalah proses perubahan tingkah laku dalam diri seseorang berkat pengalaman dan penilaian, dimana penyaluran itu terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya, baik lingkungan alamiah maupun lingkungan sosial.⁵⁷

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi perlu perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi.⁵⁸

⁵⁵ Zaenal Arifin, *Evaluasi Hasil Intruksional, Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1996), 2

⁵⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Ed-III, Cet-IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 895.

⁵⁷ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Srtategi Belajar Mengajar CBSA*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), 16

⁵⁸ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 21

Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar dikatakan tidak berhasil. Dapat pula dikatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam arti menuju kepada perkembangan pribadi individu seutuhnya.⁵⁹

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, maka dapat di pahami bahwa Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Atau dengan kata lain prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar menjadi salah satu parameter keberhasilan belajar peserta didik di sekolah. Menurut Syah prestasi belajar adalah taraf keberhasilan seorang murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁶⁰

⁵⁹ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Gramedia, 1999).

⁶⁰ Indra Bangkit Komara, *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa*, (PSIKOPEDAGOGIA, Vol. 5, No. 1, 2016), 37.

Lanjutan Syah prestasi belajar merupakan hasil belajar atau hasil penilaian secara menyeluruh. Diperkuat oleh pendapatnya Sudjana bahwa prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajar. Mengkaji dari beberapa pendapat mengenai pengertian prestasi belajar.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari sebuah proses belajar yang baik, ditandai dengan adanya kemampuan penguasaan materi tentang pelajaran terkait dan merupakan hasil penilaian secara menyeluruh.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki peserta didik dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai setelah mengalamikan proses belajar. Prestasi dapat diketahui apabila seseorang telah melalui tahap evaluasi. Dari hasil evaluasi tersebut dapat memperlihatkan tentang tinggi rendahnya prestasi yang diperoleh oleh seseorang.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

Jadi, prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi. Pengertian prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai atau tidak dapat dicapai. Untuk mencapai suatu prestasi belajar peserta didik harus mengalami proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran peserta didik akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

Pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh akan membentuk kepribadian peserta didik, memperluas kepribadian peserta didik, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan peserta didik. Bertolak dari hal tersebut maka peserta didik yang aktif melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran akan memperoleh banyak pengalaman. Dengan demikian peserta didik yang aktif dalam pembelajaran akan banyak pengalaman dan prestasi belajarnya meningkat. Sebaliknya peserta didik yang tidak aktif akan minim/sedikit pengalaman sehingga dapat dikatakan prestasi belajarnya tidak meningkat atau tidak berhasil.

Menurut Winkel pada dasarnya prestasi sebagai hasil belajar dapat dikategorikan menjadi lima macam yaitu;

- a) Keterampilan motorik,
- b) Sikap,
- c) Kemahiran intelektual,
- d) Informasi verbal dan
- e) Pengaturan kegiatan intelektual.⁶¹

Berikut penulis akan menjabarkan satu persatu :

1. Keterampilan motorik

Kawasan psikomotor adalah kawasan yang berorientasi pada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara saraf dan otot. Taksonomi pembelajaran terhadap ranah psikomotorik dibedakan ke dalam lima tahap yaitu:

- a) Meniru (*Imitation*), yaitu merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan contoh yang diamatinya walaupun belum mengerti makna atau hakikat dari keterampilan itu. Contoh kata kerja operasional yang biasa digunakan untuk mengukur aspek ini adalah menggabungkan, mengatur, menyesuaikan dan sebagainya.
- b) Memanipulasi (*Manipulation*), yaitu merupakan kemampuan dalam melakukan sesuatu tindakan seperti yang di ajarkan, dalam arti mampu memilih yang diperlukan.
- c) Ketelitian (*precision*), yaitu melakukan tugas atau kegiatan dengan keahlian dan berkualitas tinggi tanpa bantuan atau intruksi, dapat menunjukkan aktifitas atau pelajaran lain.
- d) Artikulasi (*Articulation*), yaitu merupakan suatu tahap dimana seseorang dapat melakukan suatu keterampilan yang lebih kompleks terutama yang berhubungan dengan gerakan interpretatif.
- e) Pengalamiyahan (*Naturalisation*), yaitu merupakan suatu penampilan tindakan dimana hal-hal yang di ajarkan telah menjadi suatu kebiasaan dan gerakangerakan yang di tampilkan lebih meyakinkan.⁶²

⁶¹ Ibid., 25

⁶² Deden Danil, *Upaya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah; Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, (Vol. 03; No. 01;; 30-40, 2009), 35.

2. Sikap

Untuk memperoleh gambaran tentang kawasan tujuan instruksional afektif secara utuh, berikut ini dijelaskan secara singkat setiap tingkat secara berurutan, yaitu:

- a) Tingkat menerima (*receiving*), yaitu proses pembentukan sikap dan perilaku dengan cara membangkitkan kesadaran tentang adanya stimulus tertentu yang mengandung estetika.
- b) Tingkat tanggapan (*responding*). Tanggapan dilihat dari segi pendidikan sebagai perilaku baru dari sasaran didik sebagai manifestasi dari pendapatnya, yang timbul akibat adanya rangsangan pada saat belajar.
- c) Tingkat organisasi (*organization*), yaitu proses konseptualisasi nilai-nilai menyusun hubungan antar nilai tersebut, kemudiam memilih nilai-nilai yang terbaik untuk diterapkan.⁶³

2. Kemahiran intelektual (*Intellectual skill*)

Yang dimaksud adalah kemampuan untuk berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri dalam bentuk suatu representasi, khususnya konsep dan berbagai lambang/symbol (huruf, angka, kata, dan gambar).

3. Informasi verbal

Informasi verbal merupakan hasil dari komunikasi lisan yang bisa ditelaah lebih lanjut. Informasi tersebut ketika akan digunakan kembali perlu diubah bentuknya menjadi informasi atau komunikasi nonverbal. Bentuk informasi non

⁶³ Ibid., 34.

verbal tersebut bermacam-macam, bisa dalam berupa tabel, ilustrasi, diagram atau gambar-gambar tertentu.⁶⁴ Berikut adalah contoh informasi verbal:

- a) Berbicara dengan seseorang atau kelompok orang
 - b) Mendengarkan radio
 - c) Membaca buku, majalah dan novel,
 - d) Menulis surat lamaran, surat perjanjian jual beli, brosur, dll.
 - e) Berpidato dihadapan orang banyak
4. Pengaturan kegiatan intelektual

Adalah orang yang menggunakan kecerdasannya untuk bekerja, belajar, membayangkan, mengagas, atau menyoal dan menjawab persoalan tentang berbagai gagasan. Pada usia remaja secara mental anak telah dapat berfikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Dengan kata lain, berfikir operasi formal lebih bersifat hipotesis dan abstrak serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah daripada berfikir konkrit.

Pada periode ini, idealnya para remaja atau peserta didik sudah memiliki pola fikir sendiri dalam usaha memecahkan masalah- masalah yang kompleks dan abstrak. Kemampuan berfikir para remaja berkembang sedemikian rupa sehingga mereka dengan mudah dapat membayangkan banyak alternatif pemecahan masalah beserta kemungkinan akibat atau hasilnya.

Para remaja atau peserta didik tidak lagi menerima informasi apa adanya, tetapi mereka akan memproses informasi itu serta mengadaptasikannya dengan pemikiran mereka sendiri. Mereka juga tidak mengintegrasikan pengalaman masa

⁶⁴ Fachryna., <http://blogspot.co.id/2010/03/contoh-komunikasi-verbal-dan-non-verbal.html>, di akses pada tanggal 27 Februari 2018.

lalu dan sekarang untuk ditransformasikan menjadi konklusi, prediksi, dan rencana untuk masa depan. Dengan kemampuan operasional formal ini, para remaja mampu mengadaptasikan diri dengan lingkungan sekitar mereka.

Secara kritis, remaja atau peserta didik akan lebih banyak melakukan pengamatan keluar dan membandingkannya dengan hal-hal yang selama ini diajarkan dan ditanamkan kepadanya. Sebagian besar para remaja atau peserta didik mulai melihat adanya “kenyataan” lain diluar dari yang selama ini diketahui dan dipercayainya. Ia akan melihat bahwa ada banyak aspek dalam melihat hidup dan beragam jenis pemikiran yang lain. Baginya dunia menjadi lebih luas dan sering kali membingungkan terutama jika ia terbiasa dididik dalam suatu lingkungan tertentu saja selama masa kanak-kanak.⁶⁵

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang pelajar/peserta didik yang mencakup aspek ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru setelah melalui kegiatan belajar selama periode tertentu.

Aktivitas belajar peserta didik tidak selamanya berlangsung wajar, kadang-kadang berjalan dengan lancar dan kadang-kadang tidak, kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sulit untuk dipahami. Dalam hal semangat pun kadang-kadang tinggi dan kadang-kadang sulit untuk bisa berkonsentrasi dalam belajar. Demikian kenyataannya yang sering kita jumpai pada setiap peserta didik

⁶⁵ Mooza-Alkaz., <http://blogspot.co.id/2012/03/perkembangan-fisik-intelektual-sosial.html>. Di akses pada tanggal 28 Fenruari 2018.

dalam kehidupannya sehari-hari didalam aktivitas belajar-mengajar. Setiap peserta didik memang tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan peserta didik, sehingga menyebabkan perbedaan dalam prestasi belajar.

C. Kendala dan solusi guru Al- Qur'an dan Hadits dalam meningkatkan prsetasi belajar peserta didik

Dalam melaksanakan tugas sebagai guru dalam hal ini yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar sudah tentu terdapat kendala yang menjadi penghambat guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

a. Faktor penghambat

Yang dimaksud dengan faktor- faktor penghambat ialah segala sesuatu yang dapat menghambat guru dalam meningkatkan prestasi dalam proses belajar, adapun yang menjadi faktor atau kendala yakni:

- a) Kurangnya minat baca guru sehingga materi yang disampaikan hanya materi itu-itu saja.
- b) Kurangnya penguasaan teknologi
- c) Ketersediaan waktu yang terbatas
- d) Kurangnya kesadaran peserta didik tentang pentingnya mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.⁶⁶

Al- qur'an dan hadits merupakan pedoman bagi seluruh umat Islam tapi tidak jarang pula bagi peserta didik yang menyepelkan mata pelajaran tersebut. Banyak peserta didik yang kurang tertarik dengan mata pelajaran Al- Qur'an dan Hadits.

Madrasah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitasi peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan yang besar tentunya

⁶⁶ Ahmad Thonthowi, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), 105

madrasah juga mempunyai dampak yang besar bagi peserta didik. Kenyamanan dan ketenangan peserta didik dalam belajar sangat ditentukan oleh kondisi dan sistem sosial dalam menyediakan lingkungan kondusif. Bila tidak, sekolah akan ikut terlibat menimbulkan hambatan belajar bagi peserta didik.

Selain faktor penghambat maka tidak akan terlepas dari solusi agar prestasi belajar terhadap peserta didik dapat meningkat.

b. Solusi guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik

Solusi ini digunakan untuk meminimalisir hambatan- hambatan yang nantinya diharapkan prestasi belajar siswa bisa meningkat yakni; pemahaman tentang pentingnya mata pelajaran Al- Qur'an dan Hadits sangat diperlukan karena Al- Qur'an dan Hadits merupakan dasar atau pedoman bagi seluruh umat Islam. Sehingga dalam mengatasi hambatan pihak madrasah telah mengadakan program ekstrakurikuler tentang pendalaman ilmu agama.

Dengan adanya ekstrakurikuler bisa memberikan solusi terhadap ketersediaan waktu yang terbatas dalam pembelajaran, peserta didik dapat menambah wawasan yang kurang dengan mengikuti ekstrakurikuler yang telah di programkan oleh madrasah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zainal Aqib dan Sujak, mengemukakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sifatnya di luar kegiatan KBM. Kegiatan ini dilakukan untuk menunjang kegiatan kurikuler. Semua peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan ini walaupun hanya satu kegiatan. Dalam kurikulum KTSP kegiatan tersebut dikenal dengan nama

Pengembangan Diri, sebagai dasar pelaksanaan pendidikan berkarakter melalui ekstra kurikuler.⁶⁷

Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan oleh madrasah, maka akan dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran yang belum di pahami di waktu pagi. Sehingga apa yang menjadi hambatan seperti kurangnya waktu, kurangnya kesadaran peserta didik terhadap agama dalam hal ini Al- Qur'an dan Hadits, dan kurangnya referensi sehingga yang disampaikan sangat terbatas, akan dapat teratasi dengan baik di karenakan di waktu ekstrakurikuler waktu untuk mencari materi di buku lain atau referensi lain akan dengan mudah mendapatkannya.

Selain faktor di atas, tidak daapt di pungkiti bahwa terdapat pula faktor- faktor di luar madrasah yang dapat mempengaruhi prsetasi belajar peserta didik yakni:

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan faktor utama pembentuk kepribadian anak. Di dalam keluargalah anak mendapatkan pendidikan pertama kali, dan keluarga juga merupakan faktor penentu keberhasilan anak. Dalam mengatasi anak yang kurang baik, madrasah tidak bisa berjalan sendiri, madrasah juga sangat membutuhkan kerja sama dengan keluarga. Madrasah lebih mempercayakan masalah tersebut dengan guru BP agar peserta didik dibimbing dan diarahkan meskipun semua warga madrasah juga harus ikut dalam pembinaan tersebut.

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan

⁶⁷ Aqib dan Sujak, *Panduan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011),

perhatian, oleh karena itu orang tua harus membimbing dan mengarahkan anak-anaknya agar tidak masuk kedalam neraka.

b) Lingkungan madrasah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan peserta didik. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan peserta didik, keadaan fasilitas atau perlengkapan madrasah. semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

Sarana prasarana yang kurang mendukung merupakan faktor penghambat proses pembelajaran. Guru harus lebih aktif dan kreatif untuk menyampaikan materi sehingga apabila media yang diperlukan tidak ada karena jumlahnya terbatas maka guru harus mempunyai trik atau strategi lain agar pembelajaran tetap bisa berjalan dengan efektif dan efisien, misalnya menggunakan *game* untuk menarik perhatian peserta didik

c) Lingkungan masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan bermoral baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas,

dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor yang datang dari diri peserta didik dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor yang berasal dari diri peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Sebagaimana pendapat Nana Sudjana bahwa hasil belajar peserta didik di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.⁶⁸

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik tergantung pada faktor-faktor tersebut.

Guru merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Usman menyebutkan bahwa proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kinerja guru. Untuk dapat memiliki kinerja yang baik, maka seorang guru harus didukung oleh penguasaan kompetensi pedagogik maupun kompetensi sosial yang memadai.⁶⁹ Kinerja guru merupakan hubungan antara kompetensi guru, karakteristik kurikulum, serta lingkungan organisasi sekolah. Pendidikan eksternal guru, pendidikan dasar guru, dan karakter guru dapat memberikan pengaruh terhadap kompetensi guru.

⁶⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2004), 39.

⁶⁹ Linda Setiawati, *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*, (*Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 5, Nomor 3, November 2015), 328

Untuk mencapai prestasi belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri peserta didik (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar peserta didik (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

Dalam hal ini Slameto menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu faktor intern dan faktor ekstern.⁷⁰

1. Faktor intern

Yaitu faktor yang berasal dari individu yang bersangkutan. Sehingga faktor ini meliputi jasmani, psikologi, dan faktor kelelahan.⁷¹

a) Faktor Biologis (Jasmaniyah)

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan yang perlu diperhatikan dalam faktor ini adalah kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan dan kondisi kesehatan fisik yang sehat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.

b) Faktor Psikologis (Rohaniyah)

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Faktor tersebut antara lain:

⁷⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2003), 54

⁷¹ Ibid., 64

1) Intelegensi Peserta didik

Intelegensi atau kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya.

Intelegensi peserta didik atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi jauh dibawah normal akan sulit diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam proses belajar. Dengan demikian intelegensi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar karena mempunyai tiga aspek kemampuan yaitu:

- a) Kemampuan untuk menyatakan segala sesuatu masalah yang dipisahkan.
- b) Kemampuan untuk mengadakan adaptasi terhadap masalah yang dihadapi.
- c) Kemampuan mengadakan kritik baik terhadap masalahnya maupun terhadap dirinya sendiri.⁷²

Dari sinilah dapat diambil kesimpulan bahwa intelegensi, dapat mengkaji, menghayati, memahami dan menginterpretasikan pelajaran yang diterima dariguru mereka. Untuk itu, perlu adanya intelegensi yang sehat pada diri peserta didik sehingga mudah untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.

⁷² Mulyadi, *Pengantar Psikologi Belajar*, (Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, Malang, 1984), 136

Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Minat Peserta didik

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Dengan ini jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat peserta didik lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang peserta didik di dalam menerima pelajaran di sekolah peserta didik diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki peserta didik merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat sangat berdasar pengaruhnya dalam mencapai prestasi belajar, hal ini tidak usah dipertanyakan lagi. Seseorang tidak akan melakukan sesuatu dengan baik tanpa adanya minat untuk melakukannya.⁷³

Minat sangat erat hubungannya dengan perasaan individu, obyek, aktivitas dan situasi. Jadi jelaslah bahwa minat mempelajari sesuatu maka hasilnya dapat diharapkan lebih baik dari seseorang yang tidak berminat dalam mempelajari sesuatu.

⁷³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Formal (Suatu Pendekatan Baru)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 136

Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Ungkapan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa “bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata aptitude yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan. Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang studi tertentu.

Bakat adalah kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.⁷⁴ Bakat merupakan sesuatu yang sejak lahir sudah melekat pada diri seseorang berupa kemampuan namun masih diperlukan latihan, pembinaan dan pengembangan secara intensif agar dapat berkembang dengan baik.

Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

⁷⁴ Ibid., 135

4) Motivasi

Motivasi merupakan suatu kondisi yang memulai, menuntun dan memelihara tingkah laku seseorang. Motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk di dalamnya perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.⁷⁵

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan peserta didik untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan Motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang peserta didik yang menyebabkan peserta didik tersebut melakukan kegiatan belajar. Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian peserta didik kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri peserta didik akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk

⁷⁵ Damayanti, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 42

membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

2. Faktor Ekstern

Faktor ini meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁷⁶ Ketiganya memiliki pengaruh terhadap perkembangan ataupun prestasi seseorang berikut ini penulis akan menjelaskan sebagai berikut:

a) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.

Faktor lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dalam menentukan perkembangan seseorang dan keberhasilan belajarnya, karena dari lingkungan keluarga lah seorang anak lahir dan dibesarkan. Apa yang anak ketahui adalah apa yang keluarga berikan setiap saatnya.

Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar. Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga lembaga formal

⁷⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi.*, 54

memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak.

Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

b) Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan peserta didik, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan peserta didik kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

Lingkungan sekolah seperti guru, staf administrasi dan teman-teman sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Disamping itu, tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten juga sangat menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya

terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Lingkungan masyarakat adalah komunitas tempat berinteraksi, berkomunikasi dan bersosialisasi. Sehingga lingkungan masyarakat yang mendukung belajar anak akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya. Kondisi masyarakat yang kumuh juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik, paling tidak peserta didik tersebut akan menemukan kesulitan karena merasa tidak nyaman, selain itu juga lingkungan masyarakat yang tidak mendukung belajarnya akan menjadikan anak merasa kesulitan menemukan teman belajar dan berdiskusi.

Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang peserta didik bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

d) Faktor Instrumen

Faktor instrument dalam hal ini adalah faktor yang keberadaannya dan pengubahannya direncanakan. Faktor ini terdiri dari; kurikulum, guru, administrasi dan sarana serta fasilitas.⁷⁷

⁷⁷ Damayanti, *Belajar.*, 47

Faktor inilah yang juga mempunyai andil mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Instrument pendidikan yang dipersiapkan secara sistematis menentukan prestasi belajar peserta didik.

a) Faktor Organisasi (*organization*)

Mengacu kepada penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup.

b) Faktor Karakterisasi / pembentukan pola hidup (*characterization by a value or value complex*)

Mengacu kepada karakter dan daya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang nilai teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dalam kategori ini ada hubungannya dengan keteraturan pribadi, sosial dan emosi jiwa.

Bidang afektif dalam psikologi akan memberi peran tersendiri untuk dapat menyimpan menginternalisasikan sebuah nilai yang diperoleh lewat kognitif dan kemampuan organisasi afektif itu sendiri. Jadi eksistensi afektif dalam dunia psikologi pengajaran adalah sangat urgen untuk dijadikan pola pengajaran yang lebih baik tentunya.

Sementara itu, upaya strategi guru agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ialah:

1. Upaya Melalui Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan pembelajaran. peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dalam kaitan ini guru dituntut memiliki kemampuan membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, agar dapat menimbulkan motivasi bagi peserta didik, maka seorang guru hendaknya:

- a) Tugas adalah sesuatu yang kita buat, baik mudah maupun sukar. Oleh karena itu pendidik harus mengerti cara-cara membangkitkan kemampuan peserta didik yang lemah, agar merasa mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan tugas.
- b) Tugas berhubungan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari.
- c) Pelajaran yang diberikan di dalam kelas harus dapat memberikan kemungkinan untuk mengembangkan kemampuan belajar dan memberikan kepercayaan sepenuhnya untuk menyelesaikan pekerjaan di rumah.
- d) Guru hendaknya memberikan kontrol terhadap pekerjaan peserta didik.
- e) Guru hendaknya adil dalam memberikan tugas-tugas karena peserta didik akan bekerja dengan baik apabila mereka merasa aman dan dihargai.⁷⁸

Sebagai seorang guru maka hendaknya dalam memberi pelajaran maka hendaknya menyenangkan dan sehingga sebagai peserta didik dapat menyerap dan member motivasi kepada peserta didiknya, karena pembelajaran merupakan implemmentasikurikulum di sekolah dari kurikulum yang telah di rancang dan menuntut aktivitas guru dan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan secara efektif dan menyenangkan.

Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat sifat yang sangat kompleks. Artinya, pembelajaran tersebut harus menunjukkan kenyataan

⁷⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, : PT. Remaja Rosdakarya, 1996),12.

ppembelajaran berlangsung ru pun harus dalam suatu lingkungan pendidikan dan guru pun harus mengerti bahwa peserta didi didik pada umumnya memiliki kemampuan yang berbeda- beda.

Gur daapt memposisikan diri sebagai mitra belajar peserta didik,bahkan tidak menuntutu kemungkinan bahwa guru belajar dari peserta didiknya, dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang menyenangkan, suasana yang demokratis, dan tidak ada beban, baik guru maupun peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Sehingga pada akhirnya peserta didik dapat termotivasi dan hasilnya peserta didik tersebut dapat meningkatkan belajarnya hingga meraih prestasi pada seluruh seluruh mata pelajaran khususnya mata pelajara Al- Qur'an dan Hadits.

2. Upaya Melalui Bimbingan

Dalam proses pendidikan di sekolah ialah proses memberikan bantuan kepada peserta didik agar ia sebagai pribadimemiliki pemahaman yang benar akan diri pribadinya dan dunia disekitarnya, mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya dan dapat menolong dirinya sendiri, menghadapi dan memecahkan masalah-masalahnya. Semua demi tercapainya penyesuaian yang sehat dan demi memajukan kesejahteraan mentalnya.

3. Upaya Guru dalam Pelaksanaan Proses Belajar

Proses atau pelaksanaan pendidikan adalah usaha dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam proses pendidikan inilah arti pentingnya cara-cara atau metode bagaimana kecakapan atau pengetahuan akan disampaikan kepada peserta didik.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Sehubungan dengan pelaksanaan pengajaran, berikut ini akan dijelaskan tentang membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran/menjelaskan menggunakan metode-metode mengajar menggunakan alat peraga. Pengelolaan kelas dan menutup pelajaran.⁷⁹

a) Membuka pelajaran

Yang dimaksud dengan *set introdacting* ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar untuk menciptakan prokondisi bagi murid di dalam kelas agar mental maupun perhatian peserta didik terpusat pada apa yang akan disampaikan dan dipelajari peserta didik sehingga usaha guru tersebut akan memberikan dampak yang positif terhadap kegiatan belajar. Dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajarinya.

Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal jam pelajaran, tetapi juga pada awal setiap penggal kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian peserta didik. Memberi acuan dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai oleh peserta didik dengan bahan yang akan dipelajarinya.

⁷⁹ Ibid., 15

b) Menyampaikan materi pelajaran

Keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematik untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang elum diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat peting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan peserta didik di dalam kelas.⁸⁰

c) Penggunaan Metode- metode Pengajaran

Dalam proses pendidikan Islam metode pengajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya penyampaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang member makna akan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh anak didik menjadi pengertian- pengertian yang fungsional terjadap tingkah lakunya. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Metode pendidikan yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar – mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia- sia.

Oleh karena itu guru dituntut pandai-pandai memilih metode yang sesuai dengan materi, peserta didik, keadaan kelas, serta kapan dilaksanakan metode itu.

⁸⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung. : PT Remaja Rosdakarya, tth), 91.

Metode pengajaran yang ditetapkan oleh seorang guru dapat berdaya guna dan berhasil guna serta mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Adapun metode pengajaran yang biasanya sering digunakan oleh guru dalam mengajar ialah:

- 1) Metode ceramah, yaitu guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu dan waktu tertentu pula.
- 2) Metode diskusi, yaitu menghadapkan murid dalam suatu persoalan-persoalan, dimana persoalan tersebut tak dapat dipecahkan oleh hanya satu jawaban atau satu cara saja.
- 3) Metode eksperimen, metode ini biasanya dilakukan dalam suatu pelajaran tertentu seperti ilmu alam, ilmu kimia, dan sejenisnya, biasanya terhadap ilmu-ilmu alam yang didalam penelitiannya menggunakan metode yang sifatnya obyektif.
- 4) Metode demonstrasi, yaitu metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.
- 5) Metode pemberian tugas, yaitu suatu cara dalam proses belajar-mengajar bila mana guru member tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.
- 6) Metode sosiodrama, drama atau sandiwara yang dilakukan sekelompok peserta didik untuk memainkan suatu cerita yang telah disusun naskah ceritanya dan dipelajari sebelum dimainkan.
- 7) Metode *drill* (latihan), yaitu metode latihan yang bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya.
- 8) Metode kerja kelompok, yaitu untuk memecahkan suatu masalah peserta didik di kelas perlu dibagi- bagi dalam kelompok- kelompok untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama.
- 9) Metode Tanya jawab, yaitu salah satu tehnik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada ceramah.
- 10) Metode proyek, yaitu anak didik disuguhi bermacam-macam masalah dan bersama-sama menghadapi masalah tersebut dengan mengikuti langkah-langkah tertentu secara ilmiah, logis dan sistimatis.⁸¹

⁸¹ Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) .289.

Sedangkan metode yang diterapkan oleh nabi Muhammad saw.dalam mendidik dan mengajar ialah; metode teguran langsung,metode sindiran, metode member nasihatAl- qur'an , metode motivasi dan intimidasi, metode hukuman, metode persuasive, metode penerapan teoritis, metode, pertimbangan.⁸²

Berikut ini penulis akan memaparkan satu persetu sebagai berikut:

1) Metode teguran langsung

Rasulullah saw.mengatasi masalah melalui teguran langsung terhadap kekliruan dan kesalahan yang dilakukan oleh peserta didiknya.⁸³

2) Metode sindiran

Dalam mendidik Rasulullah saw.juga melaksanakannya melalui sindiran sehingga tingkah laku dan kebiasaan peserta didika berubah. Rasulullah saw.menyampaikan sindiran sebagaimana sabdanya “barangsiapa yang tidak senang dengan sunnahku bukanlah golonganku”. Tentu dalam hal ini Rasululullah menyindir orang yang tidak mengikuti perbuatan baik tentang perkawinan, shalat, dan juga puasa.⁸⁴

Sebagai seorang pendidik menyampaikan kepada peserta didik melalui sindiran akan menjaga wibawah atau harga diri peserta didik di mata teman-temannya dan juga wibawah guru itu sendiri.

⁸² Asy'ari, *Metodologi Pendidikan*, 69- 106.

⁸³ Ibid., 69.

⁸⁴ Ibid., 71

3) Metode dengan member nasehatal qur'an

Memberi nasihat merupakan salah satu metode penting dalam pendidikan Islam. Dengan metode ini guru dapat menanamkan pengaruh yang baik ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat.

4) Metode dengan memberikan motivasi dan intimidasi

Rasulullah dalam mendidik secara eksplisit menggunakan metode motivasi dan secara implisit juga menggunakan metode intimidasi. Sebagai contoh; ketika seorang nak enggan melakukan shalat ketika telah berumur sepuluh tahun maka harus dipukul.⁸⁵

5) Metode hukuman

Hukuman adalah salah satu metode pendidikan mendapat perhatian besar dari para filosof dan pendidik muslim seperti Ibn Sina, Al- Ghazali, Ibn Khaldun dan lain sebagainya.

Metode hukuman baru akan digunakan apabila metode lain, seperti nasihat dan peringatan tidak berhasil guna dalam memperbaiki peserta didik. Hukman yang di jatuhkan kepada peserta didik hendaknya dapat dimengeti olehnya, sehingga sadar atas kesalahan dan tidak mengulangi kembali. Perbuatan yang merugikan diri maupun orang lain. Dalam menjatuhkan hukuman, hendaknya diperhatikan prinsip logis, yaitu hukuman disesuaikan dengan jenis kesalahan.

⁸⁵ Ibid.,93.

6) Metode persuasive

Metode ini menyakinkan kepada peserta didik tentang suatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode persuasive didasarkan atas pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal.

Dengan metode persuasive, pendidikan Islam menekankan pentingnya memperkenalkan dasar- dasar rasional dan logis terhadap persoalan yang diajukan kepada peserta didik. Pendidikan Islam berusaha membimbing manusia muslim agar dapat menguasai perasaan dan menjauhkan diri dari fanatisme buta; kemudian dasar rasional diutamakan dan ditanamkan agar dapat membantu penyucian perasaan yang mulia serta nilai- nilai kebenaran, kebaikan dan keindahan.

7) Metode penerapan pengetahuan teoritis

Metode ini paling tua dan umum digunakan dalam pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Pengetahuan teoritis penting karena ia mengembangkan akal pikiran manusia dan membantunya untuk membentuk latar belakang kultur yang memungkinkannya untuk berinteraksi dengan masyarakat; serta membantunya dalam menjalankan peranan sebagai warga masyarakat yang baik.⁸⁶

8) Mengadakan pertimbangan dalam menggunakan suatu metode

Sebelum menggunakan metode, guru hendaknya mempertimbangkan secara matang faktor- faktor yang terkait dengannya, seperti tujuan setiap materi pendidikan, latar belakang individu peserta didik, serta situasi dan kondisi berlangsungnya pendidikan.

⁸⁶ Ibid.,105

d) Menggunakan Alat Peraga

Alat peraga pengajaran, *teaching aids* atau *audiovisual aids* (AVA) adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri peserta didik. Pengajaran yang menggunakan banyak verbalisme tentu akan segera membosankan. Sebaliknya pengajaran akan lebih menarik bila peserta didik gembira belajar atau senang karena mereka merasa tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya.

Belajar yang efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkrit dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak. Belajar akan efektif jika dibantu dengan alat peraga pengajaran daripada bila peserta didik belajar tanpa dibantu dengan alat pengajaran.

e) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.⁸⁷ Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.

⁸⁷ Daradjat, dkk, *Metodik Khusus*, 50

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik merupakan syarat keberhasilan pengelola kelas. Pengelolaa kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

f) Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran (*closure*) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar-mengajar. Usaha menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik. Mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses- belajar mengajar.

4. Upaya dalam Evaluasi

Evaluasi berarti penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan- keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran. Rumusan itu mempunyai tiga implikasi;

Pertama, evaluasi adalah suatu proses yang terus menerus, bukan hanya pada akhir pengajaran, tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pengajaran sampai dengan berakhirnya pengajaran.

Kedua, proses evaluasi senantiasa diarahkan ke tujuan tertentu, yakni mendapatkan jawaban-jawaban tentang bagaimana memperbaiki pengajaran.

Ketiga, evaluasi menuntut penggunaan alat-alat ukur yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan.⁸⁸

Dengan demikian evaluasi merupakan proses yang berkenaan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan kita menentukan tingkat kemajuan pengajaran dan bagaimana berbuat baik pada waktu mendatang.

Evaluasi pada umumnya mengandung fungsi dan tujuan sebagai berikut :

- b. Untuk menentukan angka kemajuan atas hasil belajar para peserta didik
- c. Untuk menempatkan para peserta didik ke dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat dan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh setiap peserta didik.
- d. Untuk mengenal latar belakang peserta didik (psikologis, fisik dan lingkungan) sehingga dari informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk memberikan bimbingan dan penulhan pendidikan guna mengatasi kesulitan – kesulitan yang dihadapi.
- e. Sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi para peserta didik.

⁸⁸ Ibid., 53

Sedangkan menurut Uzer Usman bahwa; strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan cara:

- a. Guru sebagai demonstrator
- b. Guru sebagai pengelola kelas
- c. Guru sebagai mediator dan fasilitator dan,
- d. Guru sebagai evaluator.⁸⁹

Berikut ini penulis akan menjabarkan pada setiap poin yaitu:

- a. Guru sebagai demonstrator

Melalui peranannya sebagai mediator, *lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai peserta didik.⁹⁰

Sebagai seorang pengajar, guru mampu terampil dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus, memahami kurikulum dan sebagai sumber belajar terampil dalam memberikan informasi kepada kelas. Sebagai seorang pengajar yang profesional guru mampu membantu perkembangan peserta didik untuk dapat menerima, memahami serta memotivasi peserta didik untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan.

- b. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan

⁸⁹ Usman, *Menjadi.*, 9.

⁹⁰ *Ibid.*, 10

sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang bersifat menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.⁹¹

Kualitas dan kuantitas belajar peserta didik di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain; guru, hubungan pribadi antara peserta didik di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana dalam kelas. Sebagai manajer yang bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan peserta didik belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif di kalangan peserta didik.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.⁹² Guru tidak hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki ketrampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media dengan baik. Untuk itu, guru yang profesional adalah guru yang mampu menggunakan media

⁹¹Ibid., 10

⁹² Ibid., 13.

pendidikan yang sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi dan kemampuan serta minat peserta didik.

Sebagai mediator guru menjadi perantara dalam hubungan tentang bagaimana berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru yaitu; mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi dan menumbuhkan hubungan positif dengan para peserta didik.

Sebagai fasilitator dalam hal ini guru mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik berupa nara sumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

d. Guru sebagai evaluator

Dalam proses belajar mengajar guru menjadi evaluator yaitu melalui penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan terhadap pelajaran serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.

Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan peserta didik pada kelompok peserta didik yang pandai, sedang atau cukup baik di kelasnya, untuk kemudian dari hasil evaluasi tersebut diberikan umpan balik (*feed back*) yang tujuannya untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya.

Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.⁹³

Mata pelajaran Al- Qur'an dan Hadits termasuk dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana tujuan dan fungsi mata pelajaran Al- Qur'an dan Hadits tidak jauh berbeda dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bidang Studi Qu'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada Madrasah Tsanawiyah yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami Al- Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk serta landasan dalam kehidupan sehari-hari. Serta cara dan seni untuk menggunakan sumber belajar dalam upaya pembelajaran peserta didik untuk mencapai tujuan yakni mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalam-Nya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.

D. Kerangka Pikir

Guru mesti menciptakan aktivitas pembelajaran yang sesuai untuk membantu peserta didik membina pengetahuannya. Menggunakan konteks dan strategi yang benar. Mencipta beragam suasana belajar untuk pelajar agar ia dapat melatih berfikir dengan beragam konsep. Hasilnya ialah peserta didik yang lebih mampu untuk menghadapi situasi berbeda- beda.

⁹³ Ibid., 15

Kegiatan belajar mengajar selalu ada strategi guru untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Strategi guru bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar memiliki gairah dan semangat dalam belajar dan dapat mencapai prestasi yang optimal. Oleh karena itu, guru harus mempunyai strategi untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja. Sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar, pemanfaatan lingkungan, supaya pembelajaran lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

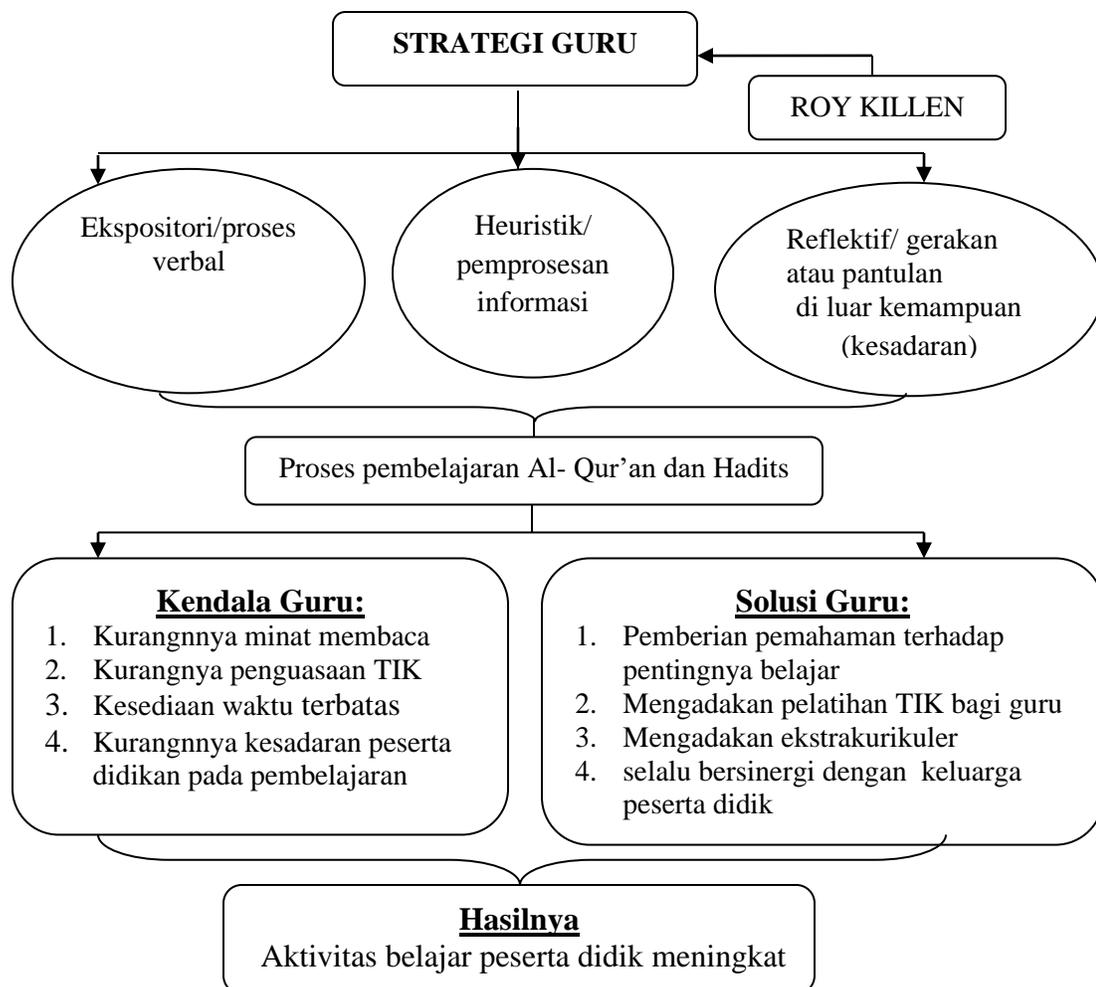
Aktif, dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan. *Learning is fun* merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif.

Menyenangkan, maksudnya adalah membuat suasana belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik memusatkan perhatiannya secara penuh dan terdorong untuk belajar lebih baik.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran, hal ini sangat berpengaruh dalam pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Al- qur'an dan Hadits. Diharapkan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang aktif, dan

menyenangkan, prestasi belajar peserta didik bisa meningkat, sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Strategi guru dalam proses pembelajaran akan memberikan situasi belajar yang lebih kompleks untuk berkreasi, berkeaktivitas, lebih percaya diri, menimbulkan keberanian pada peserta didik karena transfer pengetahuan didapat dari strategi guru. Situasi seperti ini akan dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih teratur, terarah dan lebih baik. Adapun kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Berdasarkan kerangka pikir di atas, dapat dijelaskan bahwa menurut Roy Killen strategi pembelajaran menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran merupakan salah satu strategi mengajar yang membantu peserta didik mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai peserta didik dengan baik. Strategi pembelajaran dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek kerja kelompok.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan sebuah usaha untuk menemukan dan memverifikasi kebenaran, mencari keabsahan dan hakikat dari sebuah objek penelitian. Untuk sampai pada tujuan tersebut penelitian harus menggunakan pendekatan yang tepat, karena pendekatan yang digunakan dalam sebuah penelitian sangat menentukan keseluruhan langkah penelitian, sehubungan dengan itu, sejak awal pelaksanaannya pendekatan setiap peneliti sudah harus ditentukan dengan jelas, penentuan pendekatan yang akan digunakan sangat tergantung pada pergeseran paradigma yang dianut peneliti. Peneliti memulai penelitiannya dengan berpendapat tertentu bagaimana dan apa yang ingin diperoleh dari sebuah penelitian, yang disebut pergeseran paradigma.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, menurut Sugiyono, menjelaskan “Penelitian kualitatif adalah pada umumnya disusun berdasarkan masalah yang telah ditetapkan. Dengan demikian judul penelitiannya harus spesifik dan mencerminkan permasalahan dan variable yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang dikembangkan, teknik, analisis data serta kesimpulan. Menurut Satori dan Aan menyatakan bahwa:

¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Cet, 5. Jakarta Raja Grafindo Persada, , 2011), 10.

Penelitian kualitatif salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif, dimana melalui penelitian ini peneliti dapat mengenali subyek, merasakan apa yang dialami pengelola pendidikan /sekolah dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan pengelolaan pendidikan yang ada di sekolah yaitu aspek proses pembelajaran, kurikulum, metode pembelajaran, penyajian materi dan penerapan penilaian.²

Menumbuh kembangkan kesadaran penerapan penilaian terhadap proses penilaian dalam pembelajaran. Menurut Sugiono metode penelitian kualitatif adalah:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara purposiv dan snowbal, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.³

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik (*naturalistic research*), karena penelitian dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*). Disebut juga penelitian etnografi, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Selain itu disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan dianalisis lebih bersifat kualitatif.

Pada penelitian kualitatif, penelitian dilakukan pada objek yang alamiah maksudnya, objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

² Satori dan Aan, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), 34.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2008). 274.

Penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau peneliti itu sendiri (*humane instrument*). Untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Sesuai dengan judul dari penelitian ini yaitu penerapan penilaian yang digunakan penelitian kualitatif.

Pendekatan kualitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini karena fokus penelitian bersifat mendeskripsikan strategi guru Al- qur'an dan hadits dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.⁴

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu proses kegiatan pendidikan yang didasarkan pada apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian untuk menemukan kelemahan dan kekurangannya sehingga dapat ditentukan upaya perbaikannya; menganalisis suatu fakta, gejala dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan; menyusun hipotesis yang berkenaan dengan prinsip dan konsep pendidikan didasarkan pada data dan informasi yang terjadi di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru. Alasan peneliti memilih lokasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) ini adalah:

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmia Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. IX, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209

1. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru memiliki Visi yang bertujuan memberikan pemahaman agama yang kompresif serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menjawab tantangan dunia kerja, dengan partisipasi, pembinaan mental, dan pengembangan skill dari guru kepada peserta didik.
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru menjadi tujuan dan tumpuan para orang tua menyekolahkan anaknya pada jenjang pendidikan tingkat pertama, dengan berbagai program unggulan seperti bimbingan, kegiatan ekstra kulikuler dan yang terpenting juga pemberian penguatan keagamaan.

C. Kehadiran peneliti

Pada penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama. Peneliti mengumpulkan data di lapangan, di mana peneliti bertindak sebagai instrument kunci. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁵

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Instrumen lain berupa dokumen juga diperlukan tetapi terbatas, fungsinya sebagai instrumen pembantu. Kehadiran dan keterlibatan peneliti untuk menemukan makna dan interpretasi tidak dapat digantikan oleh alat lain, karena hanya peneliti yang dapat mengkonfirmasi dan melakukan pengecekan keabsahan data. Peneliti bertindak

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, 9.

sebagai instrumen sekaligus perencana, pengumpul data yang diperlukan di lapangan, analisis interpretasi data, dan menjadi pelapor hasil penelitian.⁶

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan sebagai instrumen/kunci. Penelitian mutlak diperlukan, karena terkait dengan penelitian yang telah dipilih yaitu penelitian kualitatif. Sehingga mengadakan penelitian yang dilakukan peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian. Dalam melakukan penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.⁷

Pengumpulan data di tempat penelitian, peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, dan penganalisis data pada situs penelitian. Tetapi tetap saja tidak menafikan alat penelitian lain yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam penelitian. Sebagai instrument utama, peneliti dapat berhubungan dengan responden dan mampu memahami, menggapai dan menilai makna dari berbagai bentuk interaksi di lapangan.⁸

Kehadiran peneliti dimaksudkan untuk bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. S. Margono mengemukakan kehadiran peneliti dilokasi penelitian selaku instrumen utama penelitian sebagai berikut:

Manusia sebagai alat (instrument) utama pengumpulan data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieneka cipta, 1998), 142.

⁷ Ibid., 3.

⁸ Ibid, 4.

utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.⁹

Dengan bantuan dari orang lain dalam hal ini adalah para guru, maka peneliti akan mendapatkan informasi yang sangat akurat, dikarenakan guru mengalami langsung serta berpartisipasi langsung kepada peserta didik, sehingga mengetahui perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam hal menyerap pelajaran sehingga dapat mencapai dan meningkatkan prestasinya.

Pada saat akan mengadakan penelitian di lokasi, peneliti meminta izin kepada kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru dengan memperlihatkan surat izin penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang ditujukan kepada kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru. Dengan demikian, kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat diketahui oleh pihak sekolah dalam berinteraksi dengan para informan.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh dilokasi penelitian.¹⁰ Data merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan demi kelengkapan dalam penyusunan Tesis, karena data penelitian adalah sumber utama memperoleh gambaran dari permasalahan yang diteliti. Sumber data yang dimaksud adalah semua informasi baik berupa benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala, baik secara kuantitatif maupun kualitatif diperoleh ada dua, yaitu:

⁹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. IV, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) , 162

¹⁰ Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2005),

a. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dengan melakukan observasi terhadap kejadian- kejadian yang ada. Sumber data dalam penelitian kualitatif disebut informan, yaitu orang yang memberikan informasi pada saat wawancara (*interview*). Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan”.¹¹

Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini/subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan dan hasil suatu pengujian tertentu.

Menurut Husein Umar “data primer merupakan data yang terdapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”.¹²

Pernyataan Umar tersebut di atas, maka dapat di pahami bahwa data primer adalah data yang diperoleh dari hasil pernyataan seseorang yang telah diwawancarai dan memberikan pernyataan atau kebenaran yang sesungguhnya dan berpartisipasi langsung terhadap keadaan yang dialaminya terhadap peserta didik.

Data primer merupakan data yang didapat langsung dilapangan, melalui hasil wawancara dengan informan. Jenis data primer ini berupa penjelasan tentang

¹¹Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research. Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Torsito, 1978), 155.

¹²Husein Umar, *Metode Penelitian Tasir Bisnis*, (Cet. IV ; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000), 42.

partisipasi guru terhadap prestasi peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru.

Bentuk data primer berupa kata, tindakan atau perilaku, dan lain- lain. Adapun yang menjadi informan peneliti di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru yaitu; Hadijah Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru), Umi Kalsum Wakamad Kesiswaan/Guru, Rumi Darmita, Wakamad kurikulum, Hakim guru mata pelajaran Al- qur'an dan hadits. Jumlah peserta didik secara keseluruhan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru sebanyak 125 peserta didik. Dari 125 peserta didik terdapat 04 orang peserta didik yang duduk di bangku kelas VIII dan IX yang peneliti ambil secara acak yaitu; Ahmad Rafli , Hadimas, Lulu Qanita, dan Irfan.¹³ Yang nantinya akan menjadi penguat atau informasi pendukung dalam penelitian tesis tersebut.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data tambahan di luar kata- kata dan tindakan yakni sumber data tertulis yang diperoleh dari dokumen- dokumen resmi, buku harian, dan sebagainya atau catatan tentang adanya suatu peristiwa atau catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinil.¹⁴

¹³ Profil pengembangan Majelis pendidikan alkhairaat Kec. Sigi Biromaru - Kab. Sigi, tahun 2016-2017

¹⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indo, 2003), 50

Husein Umar mengemukakan “data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel atau diagram”¹⁵.

Data sekunder merupakan data pendukung kelengkapan data atau informasi hasil penelitian yang berupa catatan dan *print out*, atau file. Adapun data yang peneliti dapatkan dari hasil survey awal berupa fail yaitu; daftar guru, dan data keadaan peserta didik tahun 2016-2017.¹⁶

c. Data kepustakaan

Data kepustakaan yaitu data yang penulis kumpulkan dari sejumlah buku-buku dan referensi lain yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun isi studi kepustakaan dapat berbentuk “kajian teoritis yang pembahasannya difokuskan pada informasi sekitar permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan melalui penelitian”.¹⁷ Dengan demikian, data kepustakaan merupakan data yang digunakan sebagai kerangka teori yang menjadi pijakan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjukkan pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat

¹⁵Ibid, 46.

¹⁶ Data Profil Pengembangan Majelis Pendidikan Alkhairaat Biromaru, Kec. Sigi Biromaru - Kab. Sigi, tahun 2016-2017

¹⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), 38.

dipertontonkan penggunaannya.”¹⁸ Berpijak dari pengertian di atas, Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian, maka penulis menggunakan metode *trianggulasi* yaitu menggabungkan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi secara berulang-ulang. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah “pengamatan yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.”¹⁹ pengertian lain bahwa “Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

Pengertian lain bahwa Observasi adalah teknik yang digunakan dengan cara melakukan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena- fenomena yang diselidiki.²⁰

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. Observasi merupakan suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan langsung dan sistematis dengan menggunakan seluruh

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),100

¹⁹Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004), 173

²⁰ Masri Singarimbun, et al., *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), 60.

alat indera.²¹ Dengan teknik ini peneliti berusaha menjadi bagian dari komunitas objek, untuk menjaga obyektifitas penelitian dan dapat menggali informasi sejujurnya dan sedalam-dalamnya.

Adapun data yang dihimpun melalui observasi ini meliputi; strategi guru di dalam kelas, kegiatan sehari-hari dalam proses pembelajaran, serta interaksi komunikasi antar guru, peserta didik dan juga lingkungan sekolah. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang “Strategi guru mata pelajaran Al- qur’an dan hadits dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru”.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan tujuan penyelidikan.²² Sedangkan pendapat lain wawancara adalah “Bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.”²³

Pendapat tersebut di atas dapat di pahami bahwa peneliti akan menggunakan teknik sebaik-baiknya dengan menanyakan sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya terhadap obyek yang diteliti sehingga diperoleh data atau informasi yang terinci sampai titik jenuh. Karena Instrumen utamanya peneliti sendiri maka perlu

²¹ Nasution S, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), 15

²² Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000),136

²³ Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 180

mempersiapkan diri atas beberapa hal seperti pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap obyek yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Peneliti berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada sehingga diperoleh data penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis memilih interview semi terstruktur yaitu melaksanakan wawancara dengan membawa pedoman secara garis besar tentang hal-hal yang dipertanyakan. Adapun data yang ingin diperoleh melalui wawancara ini adalah respon guru untuk memperoleh data tentang partisipasi guru terhadap prestasi peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia dokumen diartikan dengan sesuatu yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Sedangkan istilah dokumentasi berarti “Pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.”²⁴ Sedangkan menurut pendapat lain metode dokumentasi adalah “Mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.”²⁵ Jadi definisi metode dokumentasi yaitu “Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip,

²⁴W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 256

²⁵Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 31

bukti, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat agenda, dan sebagainya.”²⁶ Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang berupa paper.

Dokumentasi berupa informasi dari catatan penting baik dari lembaga atau yayasan atau perorangan. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau organisasi. Dengan metode dokumentasi ini maka fokus pengamatan dilakukan terhadap ruang atau tempat (*space*), pelaku (*actor*) dan kegiatan atau aktifitas tertentu.

Data yang ingin didapatkan dari dokumentasi ini adalah berkenaan dengan profil sekolah, perangkat pembelajaran, data guru, data peserta didik serta dokumen-dokumen lain yang ada hubungan dengan penelitian ini.

Dalam prakteknya peneliti diberi dokumen resmi oleh pihak sekretariat dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru dalam bentuk berkas-berkas dan arsip-arsip lain yang memadai. Data lain juga diperoleh melalui data tertulis dalam bentuk papan bagan yang ada di ruang kantor secara detail dan akurat.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁷

²⁶Arikunto, *prosedur...*, 231

²⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi* (Bandung:CV.Alfabeta, 2010), 333.

Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah proses pengumpulan data.

Dalam prakteknya penulis melacak dan mengatur catatan lapangan, transkrip, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan untuk meningkatkan terhadap data, sehingga bisa dipresentasikan kepada orang lain. Langkah penulis selanjutnya terhadap data adalah menganalisisnya dan kemudian menyajikannya secara tertulis dalam tesis, dari kata-kata dalam bahasa tulis yang ditemukan melalui observasi, interview dan dokumen mengenai partisipasi guru terhadap prestasi peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khairaat Biromaru.

Setelah sejumlah data dan keterangan penulis kumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data (*data collection*). Peneliti melakukan perbandingan, apakah untuk memperkaya data bagi tujuan konseptualisasi, katagorisasi, ataukah teorisasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data (*data reduction*) hasil pengumpulan data tersebut perlu direduksi. Istilah reduksi dalam penelitian kualitatif dapat disetarakan maknanya dengan istilah pengelolaan data. Proses mulai dari *editing*, *coding*, hingga tabulasi data. Ia mencakup kegiatan mengiktiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahnya dalam suatu konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

3. Penyajian Data

Penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.²⁸

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

²⁸Ibid, 17

4. Verifikasi data

Verifikasi data adalah adanya suatu pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti terhadap data tersebut.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles, et. Al, yakni kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dari verifikasi. Dari permulaan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi.²⁹

Teknik verifikasi dalam penelitian ini didapatkan dengan tiga cara yaitu:

- a. Deduktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum, kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus, kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu analisis yang membandingkan dua data atau lebih, sehingga dapat ditemukan persamaan maupun perbedaannya.³⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data (Validitas Data)

Agar data yang diperoleh dari lapangan bisa memperoleh keabsahan data, maka penulis mengeceknya dengan melakukan:

²⁹Ibid, 19

³⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (Cet. XXIX; Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1997), 36

1. Perpanjangan Waktu Kehadiran

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menjadi instrumen dalam pengumpulan data. Meskipun peneliti telah memperoleh data lapangan, tetapi peneliti memandang keikutsertaan dalam pengumpulan data tidak cukup bila dalam waktu yang singkat, sehingga memerlukan perpanjangan kehadiran di lapangan guna peningkatan derajat kebenaran data yang dikumpulkan, sekalipun secara formal penulis telah mendapat surat keterangan telah mengadakan penelitian yang diterbitkan oleh Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru. Sepanjang tesis ini belum diujikan, secara insidental penulis masih hadir di sana untuk mengecek data dan mengkonfirmasi kepada sumbernya.

2. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.³¹ Dengan triangulasi ini penulis bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga kebenaran data bisa lebih diterima.

Dalam prakteknya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. “Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan

³¹ Moleong, *Metodologi.*, 179

tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti”.³² Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa lebih teruji kebenarannya bila dibandingkan dengan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Triangulasi yang digunakan peneliti ada tiga, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Setelah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.³³ Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi dan lain sebagainya.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi dengan metode ini dilakukan dengan dua strategi yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian, beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.³⁴

c. Triangulasi teori

Peneliti melakukan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan menggunakan teori yang telah ada. Dari uraian- uraian yang dikemukakan menunjukkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang

³²Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), 192

³³Ibid, 330.

³⁴Ibid, 331.

berusaha mengungkapkan sekaligus menggambarkan keberadaan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru.

3. Pembahasan Sejawat

Teknik pengecekan validitas data ini, bisa dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan- rekan sejawat.³⁵ Pembahasan sejawat tersebut akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan lain- lain, sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir. Penerapannya, hal ini berulang kali peneliti lakukan karena setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, pada esok harinya peneliti meminta masukan kepada teman dekat dan beberapa pertimbangan. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

³⁵Moleong, *Metodologi.*, 179

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khairaat Biromaru

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru

Pada umumnya setiap sekolah/madrasah yang di bangun oleh pemerintah atau swasta memiliki sejarahnya masing- masing. Berdiri dan berkembangnya sekolah/madrasah tersebut dari waktu kewaktupun mempunyai sejarah tersendiri. Demikian halnya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru memiliki sejarah.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kecamatan Sigi Biromaru yang terletak di Jl. Tondei No.21 B. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru ini di dirikan pada tahun 1960 di Sigi Boromaru, Kabupaten Sigi, Desa Mpanau propinsi Sulawesi tengah, denga kode pos 94364 dengan akreditasi B.apaun luas tanah 2141,40 M² dan luas bangunan 632 M². Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru menyelenggarakan pembelajaran di waktu pagi hari. ¹

¹ Profil Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru, *Data Transkrip Dokumentasi*, 1.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Adapun Visi, Misi dan Tujuan Madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Visi : Terwujudnya lulusan Madrasah yang unggul dalam prestasi, terampil dan berakhlak mulia.
- b. Misi :
 1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
 2. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-qur'an dan Hadits serta menjalankan ajaran Agama yang benar.
 3. Mewujudkan pembentukan karakter yang Islami dan mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
 4. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
 5. Menyelenggarakan tata, madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
- a. Tujuan : Tujuan Pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan.²

3. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru

Guru merupakan pembimbing langsung peserta didik di dalam di sekolah lebih khusus di dalam kelas sehingga peran dan keberadaan guru sangat mempengaruhi kelangsungan peserta didik dalam belajar, kualitas kelulusan juga sangat dipengaruhi dengan adanya kualitas guru tersebut. Seiring dengan perkembangan serta semakin pesatnya kemajuan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khairaat Biromaru maka lembaga pendidikan ini terus berbenah diri, salah satunya dilakukan melalui pembenahan dan pembinaan tenaga pendidik yang sesuai dengan kompetensinya dengan harapan bahwa peserta didik memperoleh apa yang menjadi

² Profil Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru, *Data Transkrip Dokumentasi*, 2.

tujuan dalam belajarnya, tidak hanya itu saja Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khairaat Biromaru juga menambah karyawan sebagai bentuk penataan dan perwujudan menuju lembaga pendidikan yang berkualitas.

Sesuai dengan observasi peneliti, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khairaat Biromaru saat ini secara keseluruhan memiliki 17 guru yang terdiri dari 2 karyawan Tata Usaha (TU). Sesuai dengan kompetensi guru, guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khairaat Biromaru menjalankan peran dan tugasnya dalam mengajar memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidang pendidikan, yang mana sebagian besar dari mereka telah menempuh jenjang pendidikan sarjana Strata Satu (S1) ada juga guru yang menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau pascasarjana Strata Dua (S2), guru mengakui bahwa untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal, maka seorang guru harus memiliki modal keilmuan yang matang dan sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Sejak didirikannya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khairaat Biromaru hingga saat ini telah delapan kali melakukan pergantian Kepala Madrasah. Adapun nama-nama Kepala Madrasah yang pernah menjabat hingga saat ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini!

Tabel I

Nama- nama Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru sampai dengan saat ini

No	N a m a / N I P	Periode Thn s.d. Sekarang	Keterangan
1.	Syahrana Kureu	1961-1965	Aktif
2.	Mashidi Todudu	1965-1990	Aktif
3.	Marjam Toara	1990-1998	Aktif
4.	Yusuf Laisuna	1998-2000	Aktif
5.	Arfan Abdul Chair, S.Pd.I	2000-2005	Aktif
6.	Zakia, S.Pd	2005-2010	Aktif
7.	Mohamad Sofian, S.Ag	2010-2017	Aktif
8.	Hadijah, S.Ag., M.Pd.I	2017- Sekarang	Aktif

Sumber: *Profil Madrasah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru*

4. Keadaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru

Keberadaan peserta didik merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan proses pembelajaran. Kaitannya dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru saat ini memiliki jumlah peserta didik yang cukup besar, yaitu 125 peserta didik berdasarkan data terbaru tahun ajaran 2017-2018. Dari jumlah peserta didik 125 tersebut berdasarkan data tiga tahun terakhir maka peserta didik laki- laki berjumlah di kelas VII berjumlah 20 orang, kelas VIII 25 rang, dan kelas IX berjumlah 13 orang jadi jumlah keseluruhan peserta didik laki- laki yakni 58 orang

dan peserta didik dan peserta didik perempuan di kelas VII berjumlah 17 orang, kelas VIII berjumlah 18 orang dan kelas IX berjumlah 29 orang, jadi total peserta didik perempuan berjumlah 64 orang jika di total secara keseluruhan maka, jumlah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru saat ini ialah 122 orang peserta didik.

Setiap sekolah atau madrasah tidak di pungkiri bahwa peserta didiknya tidak secara keseluruhan masuk dan tamat di sekolah/ madrasah tersebut, akan tetapi terdapat juga siswa yang mutasi masuk dan keluar. Demikian halnya dengan Keadaan peserta didik Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru yang mutasi masuk dan keluar. Adapun jumlah mutasi masuk pada kelas VII untuk peserta didik laki- laki berjumlah 4 orang dan wanita berjumlah 1 orang, dan kelas VIII untuk peserta didik laki- laki berjumlah 4 orang, dan wanita berjumlah 1 orang. Dan kelas IX laki- laki berjumlah 0, dan wanita berjumlah 0. Sedangkan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru yang dikeluarkan baik kelas VII hingga IX, laki- laki dan perempuan berjumlah 0 peserta didik.

Dari data di atas, peneliti berkesimpulan bahwa peserta didik yang memiliki karakter yang jelek tidak didapati di madrasah ini terbukti dengan adanya data 3 tahun terakhir ini. Untuk lebih jelaskanya dapat di lihat pada lampiran Tesis ini!

Eksistensi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru memiliki prospek yang cukup cerah dalam menuju masa depan yang lebih baik dengan meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar antara

guru dengan Peserta didik dalam mengembangkan potensi juga ilmu pengetahuan yang dimiliki..

Sebagaimana peneliti melakukan wawancara bersama Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru berkaitan dengan keadaan Peserta didik, sebagai berikut:

Berkaitan dengan keadaan peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru Alhamdulillah setiap tahun mengalami peningkatan dengan melihat antusias masyarakat semakin tinggi untuk memasukkan anaknya di madrasah ini, agar betul-betul tidak mengecewakan masyarakat, maka kami dari pihak madrasah di dalam menerima Peserta Didik melakukan sebuah tes ujian, karena melihat jumlah Peserta Didik yang ingin masuk yang tidak sebanding dengan jumlah ruang kelas yang cukup terbatas yakni 6 rombel sehingga kami melakukan tes ujian, dengan melihat hasil nilai tes agama dari lulusan SD/MI dengan melakukan Tes baca Tulis Al-Qur'an, dengan demikian kami bisa melihat nantinya jumlah Peserta Didik yang diterima di Sekolah ini.³

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada table di bawah ini!

Tabel II
Keadaan Peserta didik Tiga Tahun Terakhir

ThnPelajaran	JmlPe ndaftar PDB	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jml. Total	
		Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml
		Peserta a didik	Rombel	Peserta a didik	Rombel	Peserta a didik	Rombel	Peserta a didik	Rombel
2014/2015		51	2	48	2	49	2	128	6
2015/2016		56	2	47	2	39	2	142	6
2016-2017		37	2	43	2	42	2	122	6
2017-2018		44	2	34	2	47	2	125	6

³ Hadijah, kepala madrasah, wawancara di ruang Kepala Madrasah, pada tanggal 20 Juli 2018

Tabel III
Keadaan Peserta didik Menurut Mutasi masuk dan Keluar

Kelas	Jumlah		Mutasi		Drop Out		Jumlah Peserta didik Akhir Bulan		Ket
	L	P	L	P	L	P	L	P	
VII	24	18	4	1	0	0	20	17	
VIII	28	20	4	2	0	0	25	18	
IX	13	29	0	0	0	0	13	29	

1. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru merupakan salah satu lembaga yang memiliki sarana dan prasarana yang masih kurang, hal tersebut terlihat dari berbagai perlengkapan sekolah yang ada, mulai laboratorium selain laboratorium komputer, organisasi Madrasah, ruang Tata Usaha, pos jaga, taman, baca, areal parkir dan kantin sekolah. Akan tetapi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru terus berbenah diri dalam memenuhi kebutuhan dan penyediaan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini dapat di lihat dari table di bawah ini!

Tabel IV
Sarana dan prasarana

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (M ²)	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Kelas/ Teori	6		✓	-
2	Laboratorium IPA	-		-	-
	a. Lab. Fisika	-		-	-
	b. Lab Biologi	-		-	-
	c. Lab Kimia	-		-	-
	d. Lab Komputer	1		✓	-
	e. Lab. Bahasa	-		-	-
3	Perpustakaan	1		✓	-
4	Ketrampilan	-		-	-
5	Kesenian	-		-	-
6	Olah raga	-		-	-
7	OSIS	-		-	-
8	R. UKS	-		-	-
9	Ibadah / Mushola	-		-	-
10	R. Kepala Sekolah	1		✓	-

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (M ²)	Kondisi	
				Baik	Rusak
11	R. Guru	1		✓	-
12	RuangSerbaGuna	-		-	-
13	R. KTU/TU	-		-	-
14	R. BimbinganKonseling	-		-	-
15	KamarMandi/ WC Guru	1		✓	-
16	KamarMandi/ WC Murid	2		-	✓
17	Gudang	1		-	✓
18	PosJaga	-		-	-
19	Taman Baca (Gazebo)	-		-	-
20	Tempat Parkir	-		-	-
21	Kantin Sekolah	-		-	-
22	Sekretariat Pramuka	-		-	-

Sumber: *Profil Madrasah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru*

Saat ini Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru telah memiliki ruang belajar yang digunakan dalam penyalenggaraan proses pembelajaran diantaranya jumlah ruangan pembelajaran sebanyak 6 rombongan belajar, serta ruang- ruang lain yang menunjang proses pendidikan secara lengkap sarana dan prasarana tersebut meliputi ruang perpustakaan, ruang Kepala Sekolah, ruang guru, kamar mandi peserta didik dan guru. Dalam rangka mencapai tujuan membangun madrasah yang berkualitas dan membentuk manusia yang mempunyai budi pekerti yang luhur, maka

semuanya itu tidak dapat dipisahkan dengan adanya berbagai faktor pendukung, seperti sarana dan prasarana yang telah telah disebutkan di atas.

B. Strategi guru mata pelajaran Al- Qur'an dan Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru

Sebelum melakukan observasi penelitian, penulis meminta izin terlebih dahulu kepada kepala madrasah dengan memperlihatkan surat meminta izin penelitian dengan resmi dari Pasca sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dan juga guru yang akan menjadi informan peneliti. Setelah diberikan izin maka peneliti langsung melakukan pengamatan.

Pada pengamatan pertama pada tanggal 24 Juli 2018 pukul 10.00- 11.30 ialah sebagai berikut: "guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, lalu menanyakan kabar peserta didik, mengajak peserta didik berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik yang di tunjuk oleh guru, kemudian mengabsen. Selanjutnya guru memberikan sedikit ulasan tentang materi yang telah dipelajari pada minggu lalu untuk mengingatkan peserta didik agar tidak mudah lupa pada materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah memberikan ulasan materi yang telah dipelajari pada minggu lalu gurupun memulai materi yang baru dengan menjelaskan tentang pendayagunaan sumber alam, yaitu mengajak umat manusia untuk memperhatikan dan menggunakan sebaik mungkin salah satu kebesaran Allah yaitu berupa sumber alam. Begitulah penjelasan guru dan para peserta didik dengan tenang dan khusuk mendengarkannya.

Setelah guru menjelaskan materi dengan panjang lebar yang disertai dengan ayat Al- Qur'an dan Hadits serta contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari, guru langsung membuka pertanyaan. Setelah proses tanya jawab antara guru dan peserta didik, guru pun menanyakan pelajaran yang belum dimengerti lalu setelah guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru kemudian memberikan arahan dan motivasi kepada para peserta didik untuk selalu rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah agar memperoleh prestasi yang gemilang. Setelah itu guru mengucapkan salam yang menandakan bahwa proses belajar mengajar telah selesai dan peserta didik bersalaman kepada guru ketika keluar kelas.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru, pada tanggal 20 Juli 2018 menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang maksimal, tidak hanya guru saja yang berperan tetapi Kepala Madrasah juga berperan, sehingga pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru tidak monoton, khususnya mata pelajaran Al- Qur'an dan Hadits. Peran Kepala Sekolah dalam "Strategi Peningkatan Prestasi belajar Al- Qur'an dan Hadits harus selalu dipantau sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan berhasil.⁵

Hasil wawancara dengan bapak Kepala Madrasah dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian strategi peningkatan prestasi pembelajaran Al- Qur'an dan Hadits sebenarnya tidak hanya guru bidang studi saja tetapi juga ada peran kepala Madrasah. Meskipun secara tidak langsung Kepala Madrasah juga berperan dalam pemberian meningkatkan prestasi belajar, karena tanpa adanya dukungan yang baik dari kepala

⁴ Hakimian, Pengamatan awal di kelas VIII materi Al- Qur'an Hadis pada tanggal 20 Juli 2018.

⁵ Hadijah, Kepala Madrasah, wawancara di ruang Kepala Madrasah, 20 Juli 2018

madrasah maka, kegiatan pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan lancar. Dan sangat berpengaruh terhadap guru dalam melakukan tugasnya yakni sebagai pengajar di dalam kelas

Meskipun yang dominan berpengaruh adalah faktor guru dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam menentukan prestasi belajar peserta didiknya, karena dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik akan membangkitkan semangat peserta didik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Qur'an dan Hadits Hakiman, yang menyatakan bahwa:

"Memang dalam pembelajaran mata pelajaran Al- Qur'an dan Hadits pada awalnya sebagian besar peserta didik acuh terhadap mata pelajaran ini. Sebenarnya tidak hanya mata pelajaran Qur'an Hadits saja yang mendapat respon kurang baik, hampir semua rekan guru juga mengatakan bahwa peserta didik tidak antusias dalam mengikuti proses pelajaran. Apalagi mata pelajaran Qur'an dan Hadits, biasanya diberikan pada jam terakhir selama dua jam. Jadi peserta didik pasti merasa jenuh, mengantuk, kelelahan, dan kelaparan. tetapi sebagai guru yang tujuannya mencerdaskan kehidupan bangsa, saya memiliki strategi agar peserta didik menjadi semangat dan termotivasi kembali, misalkan memutar video pembelajaran, menyanyikan lagu wajib dan lain sebagainya. Selaku guru wajib menggunakan berbagai strategi dan penggunaannya sesuai dengan kebutuhan atau bab materi yang pada saat itu saya ajarkan."⁶

Dalam belajar, peserta didik memerlukan perhatian dan pengarahan yang khusus dari guru. Seringkali jika tidak menerima umpan balik yang baik berkenaan dengan hasil pekerjaan, maka kerja peserta didik akan menjadi lamban atau mereka menjadi malas belajar. Peserta didik yang demikian sangat tergantung pada

⁶ Hakiman, *guru Al- Qur'an hadits*, wawancara di ruang guru pada tanggal, 24 Juli 2018

keharusan- keharusan yang ditentukan oleh guru untuk mendorong mereka dalam belajar.

Dalam upaya memberikan semangat, guru harus menganalisis motif- motif yang melatar belakangi peserta didik malas belajar di sekolah. Setiap saat guru bertindak sebagai penyemangat, motivasi. Hal ini dapat efektif apabila dilakukan dengan memperhatikan peserta didik, dengan memberikan penguatan dan sebagainya.

Penelitian pada Tesis ini menunjukkan beberapa ulasan mengenai hal yang dilakukan oleh guru di dalam kelas ketika menyemangati peserta didik agar semangat dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil dengan prsetasi yang gemilang yakni guru:

- a. Memberi motivasi agar aktif mengikuti pelajaran di kelas

Berdasarkan hasil observasi di peroleh data bahwa upaya yang di lakukan oleh guru Al- Qur'an dan Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar Al- Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru adalah memberi motivasi agar aktif mengikuti pelajaran di kelas. Dengan aktif mengikuti proses belajar di kelas di harapkan materi yang di sampaikan oleh guru di kelas dapat diserap dengan baik sehingga peserta didik tuntas dalam menerima materi pembelajaran. Langkah ini dilakukan oleh guru karena ada sebagian peserta didik yang kadang- kadang malas atau tidak masuk ke sekolah/ madrasah dikarenakan banyak hal,dengan langkah ini maka peserta didik akan selalu dimotivasi untuk aktif setiap datang kesekolah/madrasah.

b. Memberi motivasi untuk mengulang pelajaran di kelas

Berdasarkan hasil interview dengan guru Al- Qur'an dan Hadits diperoleh penjelasan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar Al- Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru adalah memberi motifasi untuk mengulang pelajaran dan mengerjakan tugas di rumah. Dengan aktif mengulang pelajaran dan selalu mengerjakan pekerjaan rumah yang di berikan oleh guru maka materi pelajaran yang di sampaikan di sekolah oleh guru dapat di ingat kembali dan tidak mudah lupa.

Menurut guru Al- Qur'an dan Hadits peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru kebiasaannya apabila di rumah selalu bermain dengan teman- temannya dan menghabiskan waktunya untuk menonton televisi, dengan upaya ini diharapkan peserta didik dapat membagi waktu antara bermain, belajar dan beribadah.⁷

c. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan kondusif

Menciptakan suasana belajar yang tenang dan kondusif yang dilakukan oleh guru adalah menggunakan metode belajar yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, metode penugasan, dan lain-lain. Metode- metode tersebut sangat menentukan pemahaman peserta didik, karena tanpa adanya strategi yang dilakukan di kelas, maka peserta didik dalam memahami materi akan mengalami kesulitan, akan tetapi jika metode tersebut dapat diterapkan dengan baik di kelas maka peserta didik dalam memahami pelajaran akan lebih mudah.

⁷ Hakiman, *guru Al- Qur'an dan Hadits*, wawancara di ruang guru pada tanggal, 22 Juli 2018

d. Memberi evaluasi terhadap kemampuan peserta didik

Berdasarkan hasil interview dengan guru Al- Qur'an dan Hadits diperoleh penjelasan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Al- Qur'an dan Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar Al- Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru adalah memberikan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik.

Evaluasi adalah proses pengukuran atau penilaian. Berhasil dan tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari evaluasi terhadap *output* yang dihasilkan. Dengan kompetensi yang di milikinya, maka setiap guru harus mengadakan evaluasi setelah materi yang di ajarkan selesai.

Menurut guru Al- Qur'an dan Hadits, dalam mengevaluasi tersebut memiliki tujuan, diantaranya adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dan mengukur hasil materi yang telah di samapkan. Sedangkan hasil belajar merupakan berbagai yang telah dilakuakn selama pembelajaran berlangsung, semisal melakukan tes uraian dan tes pilihan. Evaluasi tersebut dapat menentukan apakah peserta didik dapat meningkat dalam prestasi ataukah menurun.

e. Memberikan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Al- Qur'an dan Hadits dalam meningkatkan hasil belajar Al- Qur'an dan Hadits

di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru adalah memberikan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, jelas bahwa penilaian di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru, guru lebih fokus kepada penilaian kognitif, efektif, dan psikomotorik. Dalam penilaian ini dapat di ambil dari tes tertulis, tes lisan, tes uraian, penugasan (PR).”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik yang mengatakan:

"Saya jadi senang pada mata pelajaran Al- qur'an Hadist, karena gurunya menjelaskan mudah dipahami dalam mengajar. Bapaknya semangat sekali dalam mengajar, saya menyukai soalnya waktu kelas tujuh saya sulit kalau disuruh hafalan tetapi ketika naik kelas ini saya lumayan cepat hafal jika diperintahkan menghafal, karena guru Al- Qur'an dan Hadits menuntut saya harus bisa menghafal dan wajib harus bisa hafal dengan ayat maupun Hadist yang ada dalam materi pelajaran. Ibu Hakimian juga sabar dalam mengajar. Di kelas juga beliu mengajarkan diskusi, tanya jawab, dan juga sering memperlihatkan vidio walaupun waktunya hanya sebentar. Beliu juga dekat dengan peserta didik, kadang beliu seperti temen sendiri."⁸

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh teman-temannya yakni:

"Kami senang cara Ibu Hakimian menerangkan karena mudah dimengerti, terkadang Ibu Hakimian memberikan pertanyaan sebelum mengajar, jadi saya harus belajar sebelumnya. Strategi yang sering digunakan yakni, memperlihatkan tulisan di karton, kemudian menghafalnya. Tetapi saya senang karena dengan hafalan saya jadi bisa mengerjakan soal ulangan yang diberikan Ibu Hakimian. Beliu juga memberikan bimbingan tentang tajwid karena tajwid sangat penting dalam membaca Al- qur'an".⁹

Dengan menggunakan Strategi yang sesuai dalam pembelajaran dan cara guru menyampaikan materi belajar di kelas dan kehangatan guru terhadap peserta didiknya akan meningkatkan dorongan dan keantusiasan peserta didik dalam belajar. Peranan

⁸ Ahmad Rafli, Peserta didik, *wawancara di ruang kelas*, pada tanggal 20 Juli 2018

⁹ Hadimas, Peserta didik, *wawancara di ruang kelas*, pada tanggal 20 Juli 2018

strategi akan menjadi nyata jika guru memilih strategi yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang hendak dicapai tujuan pembelajaran. Banyak faktor yang perlu diketahui di dalam strategi yang akurat, seperti faktor guru sendiri, sifat bahan pelajaran, fasilitas, jumlah akurat peserta didik di kelas dan tujuan strategi pembelajaran.

Adanya strategi guru pada pelajaran Al- Qur'an dan Hadits para peserta didik termotivasi pada materi Al- Qur'an dan Hadits sehingga dapat meningkat dan berhasil dalam proses belajar.

Hal ini juga diperkuat oleh pengakuan salah satu peserta didik yang mengatakan bahwa Ia merasa senang dan termotivasi dengan strategi yang digunakan oleh guru Al- Qur'an dan Hadits untuk menjadi orang yang lebih baik, rajin belajar dengan cara banyak membaca merubah perilaku dari yang baik menjadi baik dan tidak melakukan perbuatan yang jelek di masyarakat.¹⁰

Selain itu Kepala Madrasah juga menyatakan bahwa:

Dengan adanya strategi yang digunakan oleh para guru termasuk guru Al- Qur'an dan Hadits dapat meningkatkan belajar peserta didik hal ini tercermin pada rajinnya peserta didik dalam membaca Al- Qur'an di luar jam pelajaran artinya bahwa meningkatnya minat dan belajar sehingga akan tercipta berbentuk nilai-nilai angka seperti yang ada di raport dengan nilai yang memuaskan.¹¹

Lebih dari itu, pembentukan akhlak peserta didik ketika berada dalam bermasyarakat harus menampilkan atau mencerminkan nilai- nilai agama berdasarkan

¹⁰ Lulu Qanita, Peserta didik, *wawancara di ruang kelas*, pada tanggal 20 juli 2018.

¹¹ Hadijah, Kepala Madrasah, *wawancara di ruang kepala madrasah*, pada tanggal 23 Juli

dengan apa yang telah peserta didik dapatkan di bangku sekolah khususnya pada mata pelajaran Al- Qur'an dan Hadits. Dan hal inilah yang sangat diharapkan oleh Madrasah Tsanawiyah Al- Khairaat Biromaru untuk menjadi manusia- manusia yang *Berakhlakul Karimah* karena sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah.

Selain wawancara yang dilakukan, peneliti juga melakukan observasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru Al- Qur'an dan Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al- Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah Al- Khairaat Biromaru.

Strategi pembelajaran tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al- Khairaat Biromaru ini sangat besar sekali, selain memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik juga sangat membantu dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Dalam strategi pembelajaran terdapat metode pembelajaran yaitu cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Oleh sebab itu guru Al- Qur'an dan Hadits juga menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajaran Al- Qur'an dan Hadits. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru Al- Qur'an dan Hadits sebagai berikut:

Saya dalam menyampaikn materi menggunakan strategi untuk memilih dan menentukan metode yang akan saya pakai, tentunya metode ini disesuaikan dengan materi yang akan saya sampaikan. Dan biasanya metode yang sering saya gunakan yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Karena menurut saya 2 metode ini sudah bisa mewakili dari semua metode untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Tetapi setelah materi tersebut saya sampaikan

kepada peserta didik dan metode tanya jawab pun sudah selesai saya punya trik yang menurut saya jitu untuk mengukur kemampuan peserta didik terhadap materi yang telah saya sampaikan yaitu dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didik satu- persatu dan itu dibuat semacam game (*snow ball*). sehingga peserta didik yang tidak bisa menjawab pertanyaan itu diberi hukuman untuk maju kedepan kelas. Dengan strategi itu saya rasa sudah sangat bisa menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien”.¹²

Tidak hanya dalam hal metode, teknik dan media pembelajaran, materi yang disampaikan pun juga sangat detail dalam pemilihan dan juga pengembangannya, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Hakiman bahwa: “Materi yang akan saya sampaikan kepada peserta didik sudah sayapersiapkan secara baik dari rumah, sebelum saya menyampaikan materi tersebut kepada peserta didik saya sudah merencanakannya dan juga menguasainya.¹³ Peneliti juga menanyakan tentang strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran Al- qur’an hadist sebagaimana hasil wawancara peneliti bahwa:

“Strategi itu sangat penting menurut saya karena dengan adanya strategi guru akan sangat mudah dalam memberikan materi kepada peserta didik dan proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik efektif dan efisien yang nantinya bisa mencapai tujuan dari pendidikan. Saya dalam penyampain materi dikelas menggunakan strategi untuk memilih dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan, metode yang saya gunakan biasanya yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab serta pemberian tugas. saya memilih dan menentukan metode tersebut karena saya ingin peserta didik memahami materi yang telah saya sampaikan dengan membuat alternative belajar kelompok dengan cara seperti itu peserta didik berani mengungkapkan gagasan mereka dan mereka pun berani bertanya apabila mereka belum paham dengan apa yang saya sampaikan, setelah dirasa semua paham dengan materi untuk mengukur seberapa besar pemahaman

¹² Hakiman, *guru Al- Qur’an dan Hadits*, wawancara di ruang guru pada tanggal, 25 Juli 2018

¹³ Hakiman, *guru Al- Qur’an dan Hadits*, wawancara di ruang guru pada tanggal, 31 Juli 2018

peserta didik saya memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan dirumah atau yang biasa disebut PR”.¹⁴

Hal tersebut sesuai dengan yang sudah dijelaskan oleh kepala madrasah mengenai pentingnya menguasai strategi dalam proses pembelajaran yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Selain metode pembelajaran guru Al- Qur'an dan Hadits juga menggunakan media pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Hakiman bahwa:

“Media yang saya gunakan adalah berupa tulisan ayat-ayat Al-Qur'an yang saya tulis di dalam kertas karton atau saya membuat power point, sehingga peserta didik akan mudah memahami materi dan bisa membaca ayat Al-Qur'an dengan bimbingan dari saya”.¹⁵

Disamping itu pemilihan materi dan pengembangan materi juga sangat diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dalam hal ini materi yang disampaikan harus benar- benar dipilih dan disesuaikan dengan kurikulum dan pengembangan materi juga harus diperluas agar peserta didik mempunyai pemahaman yang lebih.

¹⁴ Hakiman, *guru Al- Qur'an dan Hadits*, wawancara di ruang guru pada tanggal, 27 Juli 2018

¹⁵ Hakiman, *guru Al- Qur'an dan Hadits*, wawancara di ruang guru pada tanggal, 31 Juli 2018

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru mata pelajaran Al- Qur'an dan Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik sangat diperlukan dan sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi yang diciptakan guru Al- Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khairaat Biromaru yaitu tentang strategi dalam memilih dan menentukan pembelajaran, media pembelajaran dan juga materi serta pengembangan materi.

Melihat berbagai strategi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al- Qur'an dan Hadits diatas, untuk menyakinkan peneliti dan mensingkronisasikan apa yang di katakana oleh guru, maka peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik tentang strategi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al- Qur'an dan Hadits sebagai berikut:

Saya sangat senang dengan pembelajaran Ibu Hakim,penjelasanya itu menggunkan tulisan yang sangat bagus di karton jadi membuat saya tidak mengantuk dalam mendengarkan penjelasan beliau apalagi kalau di berikan atau di perlihatkan vidio mengaji itu bisa membuat semangat kami para peserta didik".¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara kepada kepala madrasah, guru Al- Qur'an dan Hadits dan juga peserta didik maka dapat di jelaskan bahwa; Pemilihan dan penentuan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya seperti ceramah, pelatihan, atau kerja kelompok. Dengan menggunakan berbagai strategi ini, peserta didik akan mudah dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru sehingga prestasi belajar pun akan meningkat.

¹⁶ Irfan, *siswa*, wawancara di kelas pada tanggal 31 Juli 2018

Strategi yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an dan hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru selajalan dengan pendapat Roy Killen mengenai mengenai strategi pembelajaran ekspositori yang gmenekankan kepada metode ceramah, pelatihan maupun kerja kelompok.

Dalam suatu strategi pembelajaran tentu membutuhkan metode pembelajaran untuk membantu guru dalam menyampaikan materi yang telah disusun dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Oleh sebab itu guru Al- Qur'an dan Hadits menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran Al- Qur'an dan Hadits yakni metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Pemilihan metode dan teknik tersebut dilakukan dengan harapan peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran Al- Qur'an dan Hadits agar prestasi belajar peserta didik bisa meningkat.

Pemilihan dan penentuan media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu kertas karoton. Pemilihan dan penentuan media yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru sudah bagus, menggunakan media yang sesuai dengan karakter peserta didik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien. Karena setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda, pemilihan media yang tepat, peserta didik tidak akan merasa bosan dan ngantuk saat proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti memandang bahwa sebenarnya dalam penggunaan media pembelajaran apa saja dapat digunakan dalam proses pembelajaran, asalkan dengan media tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan dan dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi yang dimaksud. Karena pada dasarnya media merupakan pengantar pesan kepada penerima pesan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa guru dapat menggunakan media apa saja yang dapat membantu menghantarkan pesan (materi pembelajaran) kepada peserta didiknya.

Pemilihan dan pengembangan materi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru disesuaikan dengan standar kurikulum, yaitu penambahan materi, dalil-dalil dan gambar-gambar yang sesuai dengan materi. Apabila materi yang ada pada buku pedoman yang dimiliki peserta didik belum lengkap atau dirasa masih kurang, guru memberikan pengembangan materi dari buku lain yang akan dijelaskan kepada semua peserta didik. Dengan harapan peserta didik mempunyai pemahaman dan wawasan yang lebih luas.

Strategi pembelajaran digunakan untuk memilih metode pembelajaran, memilih media dan memilih materi serta pengembangan materi dalam pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat sangat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Jika suatu pembelajaran tidak berjalan dengan baik

dan tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai, maka salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru.

Kesimpulan akhir peneliti bahwa, strategi pembelajaran Al- Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru sudah cukup berhasil. Dengan strategi seperti di atas diharapkan peserta didik memiliki prestasi yang meningkat dan gemilang sesuai apa yang diharapkan oleh guru dan kedua orang tua peserta didik tersebut.

C. Kendala dan solusi guru Al- Qur'an dan Hadits dalam meningkatkan prsetasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru

Dalam proses belajar mengajar pastinya ada suatu hambatan yang akan mempengaruhi dari proses pembelajaran. Hambatan merupakan suatu hal yang menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik serta tidak sesuai dengan apa yang telah menjadi tujuan. Usaha seseorang untuk mencapai tujuan pasti ditemukan beberapa hambatan yang menyertai usaha tersebut yaitu; banyakpeserta didik yang cuek atau acuh tak acuh serta kurang tertarik dengan mata pelajaran Al- Qur'an dan Hadits. Sebagaimana wawancara peneliti dengan guru bahwa:

Peserta didik jaman sekarang itu kurang memahamitentang pendidikan agama terutama Al- Qur'an dan Hadits. karena Al- Qur'an dan Hadits itu pelajaran yang lumayan sulit juga mata pelajaran yang tidak di UAN kan sehingga peserta didik kurang begitu menganggap penting dan acuh tak acuh, jadi, ketika guru tidak memiliki startegi yang manarik maka akan sulit bagi guru

untuk mengajarkannya dikarenakan kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran ini.¹⁷

Selain masalah di atas, menurut pengamatan peneliti selama berada di tempat penelitian yakni di antaranya kurangnya motivasi dan untuk mengkondisikan peserta didik yang kurang aktif untuk bisa lebih aktif sehingga terjadi hubungan yang harmonis antar guru dan peserta didik.

Selain itu, materi juga merupakan hal yang paling menentu dalam peningkatan prestasi belajar. Materi harus lebih memiliki kualitas standar sesuai kurikulum. Namun jika dalam buku pedoman peserta didik masih kurang lengkap maka guru harus mencarikan materi yang lebih luas sehingga peserta memiliki pemahaman yang luas terhadap mata pelajaran Al- Qur'an dan Hadits.

Penjelasan tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah bahwa:

Strategi dan kreativitas guru dalam mengembangkan dan memilih materi, tidak mungkin jika peserta didik hanya diberikan materi yang monoton saja seperti halnya yang ada di LKS. Harus terus berusaha mengembangkan materi yang telah di sediakan agar supaya pengetahuan peserta didik itu lebih luas. Akan tetapi tapi jika peserta didik tidak memahami materi maka sebagai seorang pendidik guru harus menjelaskan secara berulang- ulang dengan penuh kesabaran.¹⁸

Sudah jelas sekali bahwa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru juga sangat memperhatikan kualitas materi yang diajarkan kepada peserta

¹⁷ Hakiman, *guru Al- Qur'an dan Hadits*, wawancara di ruang guru pada tanggal, 01 Agustus 2018

¹⁸ Hadijah, *Kepala Madrasah*, wawancara di ruangan kepala madrasah, pada tanggal 06 Agustus 2018

didiknya terbukti dari hasil wawancara di atas yang menjelaskan bahwa materi yang akan disampaikan kepada peserta didik harus sesuai dengan standar yang sudah ditentukan dan apabila materi dibuku pedoman masih kurang maka perlu adanya pengembangan materi dibuku lain.

Selain materi, maka tidak terlepas dengan waktu dalam menyampaikan materi, ketersediaan waktu yang sangat terbatas menjadi penghambat internal dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dilihat dari pentingnya mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits dan tujuan yang ingi dicapai, waktu yang tersedia sangatlah kurang, karena waktu yang diberikan hanya kurang lebih 2 jam. Seperti yang disampaikan salah seorang guru sekaligus wakamad kurikulum dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Ketersediaan waktu yang sangat terbatas dalam proses pembelajaran merupakan penghambat internal yang kami hadapi. Jadi waktu yang digunakan untuk proses pembelajarn Al- Qur'an dan Hadits 2 x 45 menit setiap minggunya, sedangkan jika dilihat dari segi pentingnya mata pelajarandan tujuan dari pembelajaran Al- Qur'an dan Hadits sangat mendalam dan membutuhkan banyak praktek".¹⁹

Selain hal tersebut di atas, yang sangat berperan juga lingkungan keluarga. Keluarga merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian anak. Di dalam keluarga anak akan dididik dan dibimbing sesuai dengan aturan keluarga itu sendiri. Keberhasilan anak itu sangat dipengaruhi oleh orang tuannya. Orang tua yang selalu memberikan perhatian penuh kepada anaknya akan terlihat berbeda dengan orang tua

¹⁹ Rumi Darmita, *WAKAMAD Kurikulum*, wawancara di ruangan kepala madrasah, pada tanggal 06 Agustus 2018

yang kurang memperhatikan anaknya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah seorang wakamad kesiswaan bahwa:

Perhatian orang tua terhadap anaknya itu sangat mempengaruhi proses belajar anak di dalam madrasah. Misalkan saja, jika anak punya masalah keluarga (*orang tua broken*) maka anak pun menjadi anak yang sulit untuk diatur, mereka hanya menginginkan kebebasan, kurang semangat ke sekolah, bahkan selalu alpa atau tidak hadir di sekolah”.²⁰

Selain itu, lingkungan sekolah juga menjadi penentu berprestasinya peserta didik atukah tidak, misalkan dalam strategi pemilihan dan penentuan media kurang didukung dengan ketersediaan alat yang ada karena masih terbatas sehingga penggunaan media juga kurang bisa digunakan secara maksimal atau guru sendiri yang kurang menguasai materi ataupun tidak memiliki strategi yang bervariasi sehingga menjadikan peserta didik menjadi jenuh, bosan dan tidak bergairah sehingga yang terjadi mengantuk di dalam kelas.

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas dalam membantu proses perkembangan peserta didik. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan peserta didik.

Guru hendaknya mampu membantu setiap peserta didik untuk secara aktif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media belajar. Hal ini berarti guru hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan

²⁰ Umi Kalsum, *WAKAMAD Kesiswaan*, wawancara di ruangan wakamad pada tanggal 13 Agustus 2018

belajar yang sebaik- baiknya. Selanjutnya sangat diharapkan guru dapat memberi fasilitas yang memadai sehingga peserta didik dapat belajar secara efektif.

Solusi guru Al- Qur'an dan Hadits dalam meningkatkan prsetasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru yaitu dengan; guru harus berusaha untuk memelihara dan meningkatkan minat peserta didik untuk belajar. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya, berprestasi atau tidak berprestasinya peserta didik banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya minat belajar yang kesemuanya di tentukan oleh cara dan strategi guru menyampaiaikn materi. Sebagaimana wawancara peneliti bahwa:

Dalam rangka memberikan solusi terhadap peserta didik yang kurang menyadari pentingnya Al- Qur'an dan Hadits maka madrasah biasanya mengadakan ekstrakurikuler keagamaan,disitu peserta didik dibimbing tentang berbagai ilmu termasuk juga tentang pembelajaran Al- Qur'an dan Hadits. Dan memberi motivasi kepada peserta didik untuk sekolah agar cita- cita yang telah diimpikannya maupun kedua orangtuannya dapat tercapai atau terlaksana sesuai apa yang dicita- citakan.²¹

Selain ekstrakurikuler, ketika peserta didik ketika mengalami hambatan atau menemukan hambatan maka tang lebih berperan juga guru BPnya (wakamad kesiswaan). Sebagaimana wawancara peneliti bahwa:

Wakamad kesiswaan (Guru BP) sangat diperlukan dalam mengatasi hambatan yang di alami oleh peserta didik misalnya peserta didik yang bermasalah itu langsung dilaporkan ke BP (wakamad kesiswaan) dan diruang BPlah

²¹ Muchlis, *guru*, wawancara di ruang guru pada tanggal, 10 Agustus 2018

wakamad kesiswaan) peserta didik akan dibimbing sesuai kemampuan guru BP (wakamad kesiswaan) tetapi jika memang diperlukan orang tua pun bisa dipanggil ke madrasah untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi oleh anaknya".²²

Orang tua diharapkan memberikan dukungan kepada anaknya secara terus menerus, baik dukungan materi maupun motivasi psikologis. dukungan ini dalam rangka menggali dan mengaktualkan potensi-potensi positif yang ada dalam diri anak. Peranan dukungan serta motivasi dari orang tua akan sangat penting mengingat banyaknya kendala/hambatan yang menjadikan anak tidak dapat tekun, rajin, disiplin dalam belajar seperti kendala lingkungan disekitarnya.

Bentuk dukungan kepada anak, orang tua dapat memberikan hadiah/pujian sewajarnya jika anak tekun, rajin dan disiplin dalam belajar, terutama bila anak menunjukkan prestasi dalam lomba pidato, tartil Al Qur'an, dan sebagainya. Sebaliknya, bila anak enggan belajar, orang tua dapat menegurnya dengan memberikan semacam hukuman/sekedar peringatan pada anak. Bukan malah menjatuhkan anak itu sendiri.

Pernyataan tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa sinergitas antara madrasah, dan keluarga sangat berpengaruh. Keluarga sangat di butuhkan demi terciptanya kondisi yang memungkinkan peserta didik dapat termotivasi dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya sehingga dengan demikian akan mencapai hasil yang gemilang sesuai dengan tuntunan agama, amanat Pancasila dan Undang- undang Dasar Negara Republik Indonesia.

²² Umi Kalasuma, *Guru BP (wakamad kesiswaan)*, wawancara di ruang WAKAMAD pada tanggal, 13 Agustus, 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru maka peneliti dapat mengungkapkan data yang diperoleh yang tentunya sesuai dengan masalah yang ada di dalam pembahasan tesis ini. Setelah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru dapat dikemukakan bahwa; strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu, memutar video, mengajak bernyanyi, tanya jawab dan pemberian tugas. Strategi tersebut, akan memudahkan bagi peserta didik dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru sehingga prestasi belajar pun akan meningkat.

Pemilihan media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu berupa kertas karton yang di tuliskan oleh guru yang berisi ayat Al- Qur'an dan Hadits, atau dengan memperlihatkan video yang sesuai dengan materi.

Adapun kendala atau hambatan yang peneliti temukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Khairaat Biromaru yakni kurangnya minat dan kesadaran peserta didik tentang pentingnya mata pelajaran Al- Qur'an dan Hadits, materi terbatas, ketersediaan waktu yang terbatas.

Sedangkan solusi yang ditawarkan oleh madrasah adalah meningkatkan prestasi peserta didik adalah dengan mengadakan program ekstrakurikuler serta

madrrasah harus menjalin hubungan yang baik dengan pihak pemerintah, social dan terutama kepada keluarga. Sementara sarana- prasarana yang kurang mendukung, guru harus berkreatifitas dan memiliki starategi yang menarik dalam menyampaikan materi agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan ketika setiap menerima materi pelajaran khususnya Al- Qur'an dan Hadits.

B. Implikasi penelitian

Adanya usaha guru yang sungguh- sungguh untuk memberikan *support* kepada peserta didiknya agar terampil dan tidak bosan untuk belajar mata pelajaran Al- Qur'an dan Hadits yang semuanya ditunjukkan dalam usaha dan strategi yang guru gunaka ketika menyampaikan materi di dalam kelas.

Dalam menyampaikan materi pelajaran Al- Qur'an dan Hadits sebaiknya guru menggunakan strategi pembelajaran *exposition* yaitu; Bahan pelajaran disajikan kepada peserta didik dalam bentuk jadi dan peserta didik dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Serta menggunakan strategi pembelajaran yang kedua yakni Strategi pembelajaran *discovery* yakni; dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui buku atau modul guna mendukung berbagai aktivitas sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M, *Metode Kritik Hadis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2011.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Ahkyak. *Profil Pendidik Sukses*. Surabaya : e lkaf , 2005.
- Ali Hasan, M. dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ali al- Ahabuni, Muhammad, *Rawa'i al- ayan: Tafsir Ayat al- ahkam Min al- Quran*, jilid II.
- Arifin, Zaenal, *Evaluasi Hasil Intruksional, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 1996.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmia Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. IX, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asy'ari, H.M, *Metodologi Pendidikan dan Pengajaran Perspektif Al- Qur'an dan Hadis*. Ciputat: Rabbani Press,2017.
- Bahri, Djamarah, Saiful, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- , Syaiful, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta. 2002.

- Bangkit Komara, Indra, *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa*. PSIKOPEDAGOGIA, Vol. 5, No. 1, 2016.
- Barizi, Ahmad, *Menjadi Guru-Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Bugin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- Chabib Thoha, HM., *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Cet I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Conyers, Diana, *Perencanaan Sosial di Dunia ketiga*. Yogyakarta: UGM Press, 1991.
- Daradjat, Zakiah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Ed. I. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- _____, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Darminta, Porwa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet.12. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Dale, H Schunk, *Learning Theories An Educational Perspective*. Yogyakarta : PustakaPelajar 2012.
- Damayati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Damayanti, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Danil, Deden, *Upaya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah; Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 03; No. 01;; 30-40, 2009.
- Daradjat, Zakiyah, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

- Echols, John M. dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia, 2003.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Cet, 5. Jakarta Raja Grafindo Persada, , 2011.
- Fachryna., <http://blogspot.co.id/2010/03/contoh-komunikasi-verbal-dan-non-verbal.html>, di akses pada tanggal 27 Februari 2018.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*. Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Gulo, W, *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Grasindo, 2002
- Hamalik, Oemar, *Pendekatan Baru Srtategi Belajar Mengajar CBSA*. Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Hamzah, Ali, *Pendidikan Agama Islam, Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung:Alfabeta, 2014.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I.*, Cet. XXIX; Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1997.
- _____, *Metode Research II*. Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Hayati, Nor, “*Analisis Faktor-faktor yang Menyebabkan Kurangnya Partisipasi Mahasiswa Malaysia dalam Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler*”. Semarang: Perpustakaan UNNES, 2001.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Cet. I; Ciputat: Gaung Persada Press, 2009.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ed-III, cet-IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

- Kementerian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Jumatul Ali Art, 2007.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. IV. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
Mahmud, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Mas'ud, Abdurrahman, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik*, 194.
- Mulyadi, *Pengantar Psikologi Belajar*. Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, Malang, 1984.
- Mulyana, Dedi, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyasa, E., *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- _____, *Menjadi Guru Profesional*. Cet.ke-6., Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.
- _____, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Cet. XIX; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- _____, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mikkelsen, Britha. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet; 2, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004.
- Mujid, Abdul, et al, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Predana Media, 2006.
- Muhajir, Noeng, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.

- Mufarokah, Annisatul, *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras, 2009
- Mooza-Alkaz., <http://blogspot.co.id/2012/03/perkembangan-fisik-intelektual-sosial.html>. Di akses pada tanggal 28 Fenruari 2018.
- Nasution, S, *Didaktis Asas-asas Mengajar*. Cet. V; Bandung: Jemmars, 1986.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indo, 2003.
- Nurdin, Syafruddin dan M. Basyirun Usman, *Guru Profesional dan Inflementasi Kurikulum*. Jakarta.Ciputat Press.2002.
- Nurdin, Syafruddin, *Guru Profesional Dan Implentasi Kurikulum*. Cet. Ke-1., Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984
- Pratanto, Plus A dan M. Dahlan Al Bary, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : PT Arloka, 1994.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*. Bandung,: PT. Remaja Rosdakarya, 1996.
- _____, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Cet. Ke-13., Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001.
- Rasyad, Amiruddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press, 2003.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2005.
- Rukminto Adi, Isbandi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press, 2007.

- Saat, Sulaiman, *Guru: Status dan Kedudukannya di Sekolah dan dalam Masyarakat*, AULADUNA, VOL. 1 NO. 1 JUNI 2014: 102-113.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana, 2006.
- Sastropoetro, Santoso, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Penerbit Alumni, 1986.
- Sumampouw, Monique, “Perencanaan Darat-Laut yang Terintegrasi dengan Menggunakan Informasi Spasial yang Partisipatif.” Jacob Rais, et al. *Menata Ruang Laut Terpadu*. Jakarta: 2004.
- Satori dan Aan, *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.(tt.p)
- Setiawati, Linda, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*. *Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 5, Nomor 3, November 2015*.
- Singarimbun, Masri, et al., *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- S, Kardi. dan Nur M., *Pengajaran Langsung*. Surabaya : Unipres IKIP Surabaya, 1999.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2003.
- S, Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1998.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rifai, *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar baru Algesindo, 2000.
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2009.
- Suriyanto dan Jihad Hisyam. *Pendidikan di Indonesia Memasuki Melenium III*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet. V; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.

- Suryabrata, S., *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Rake Press, 1984.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Formal (Suatu Pendekatan Baru)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta 2008.
- Surakhmad, Winarno, *Dasar dan Teknik Research. Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Torsito, 1978.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- Tanzeh, Ahmad, *Metode Penelitian Praktis*. Jakarta: Bina Ilmu, 2004.
- Tilar, A.R, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Tim Redaksi Pustaka Widyautama, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003.
- Tobrono, *Pendidikan Islam, Paradigma Teologis, filsafat dan Spritualitas*. Malang: UMM: Press, 2008
- Umar, Husein, *Metode Penelitian Tasir Bisnis*. Cet. IV ; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000.
- Uzer Usman, Muh., *Menjadi Guru Profesional*. Bandung; Remaja Rosda Karya, 1990.

_____, *Menjadi Guru Profesional*. Cet. XXIV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Winardi, *Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002.

Winkel, W.S., *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT.Gramedia, 1999.

Wojowasito, S. dan W.J.S. Purwadaminta, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*. Bandung: Hasta, 1980.

LAMPYRAN - LAMPYRAN



PAPAN PENGENAL MADRASAH
TSANAWIYAH AL- KHAIRAAT BIROMARU



HALAMAN DEPAN MADRASAH
TSANAWIYAH AL- KHAIRAAT BIROMARU



WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH AL-
KHAIRAAT BIROMARU TENTANG PENINGKATAN PRESTASI



WAWANCARA DENGAN GURU AL- QUR'AN DAN
HADITS TENTANG STRATEGI MENGAJAR



STRATEGI GURU DALAM MEMOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK



STRATEGI GURU DALAM MEMOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK



PEMBELAJARAN KELOMPOK MERUPAKAN
STRATEGI BELAJAR PESERTA DIDIK



PEMBIASAAN PEMBELAJARAN AL-
QUR'AN PADA PESERTA DIDIK



PROSES PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH AL- KHAIRAAT BIROMARU



SALAH SATU STRATEGI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AL- QUR'AN PADA PESERTA DIDIK



PEMBINAAN KETAQWAAN DI MADRASAH TSANAWIYAH AL- KHAIRAAT BIROMARU



Wawancara bersama dengan peserta didik mengenai strategi guru dalam mengajar



wawancara dengan WAKAMAD tentang ketersediaan waktu mengajar dan peran orang tua terhadap anaknya di luar Madrasah



Strategi pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah dengan menyampaikan materi secara verbal dari guru kepada peserta didik

**DAFTAR INFORMAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) AL- KHAIRAAT BIROMARU**

No	Nama Informan	Jabatan	Tandatangan	Ket.
1	Hadijah, S.Ag.,M.Pd.I	Kepala Madrasah	1.	
2	Ummi Kalsum,S.Pd	WAKAMAD Kesiswaan	2.	
3	Rumi Darmita, S.Pd	WAKAMAD Kurikulum	3.	
4	Hakiman, S.Pd.I	Guru Al- quran dan hadits	4.	
5	Ahmad Rafli	Peserta didik	5.	
6	Hadimas	Peserta didik	6.	
7	Lulu Qanita	Peserta didik	7.	
8	Irfan	Peserta didik	8.	
9			9.	
10			10.	

Palu, 28 Agustus 2018

Mengetahui,
Kepala Madrasah

HADIJAH, S.Ag.,M.Pd.I
NIP. 19701227 199703 2 002

**PROFIL MTs ALKHAIRAAT BIROMARU
KABUPATEN SIGI
PROVINSI SULAWESI TENGAH
BULAN MARET 2018**

A. IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah	: MTs Alkhairaat Biromaru
Alamat Sekolah	: Jln. Tondei No. 21 B
Desa	: Mpanau
Kecamatan	: Sigi Biromaru
Kabupaten	: Sigi
1. NSM	: 1212722100003
2. NIS	: -
3. NPSN	: 40200866
4. Tahun Pendirian	: 1960
5. Tahun Beroperasi	: 1960
6. Akreditasi Sekolah	: B
7. Kepemilikan Tanah	: Wakaf
a. Luas Tanah	: 2141,40 M ²
b. Luas Bangunan	: 632 M ²
c. Luas Tanah Kosong	: -
d. Status Tanah	: Wakaf
e. Status Bangunan	: Milik Yayasan

B. VISI, MISI DAN TUJUAN SEKOLAH

- a. Visi : Terwujudnya lulusan Madrasah yang unggul dalam prestasi, terampil dan berakhlak mulia.
- b. Misi :
 - 1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
 - 2. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-qur'an dan Hadits serta menjalankan ajaran Agama yang benar.
 - 3. Mewujudkan pembentukan karakter yang Islami dan mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
 - 4. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
 - 5. Menyelenggarakan tata, madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
- a. Tujuan : Tujuan Pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan.

C. DATA SISWA

1. Keadaan Siswa Tiga Tahun Terakhir

ThnPelajaran	JmlPendaftar PDB	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jml. Total	
		Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml
		Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2014/2015		51	2	48	2	49	2	128	6
2015/2016		56	2	47	2	39	2	142	6
2016-2017		37	2	43	2	42	2	122	6
2017-2018		44	2	34	2	47	2	125	6

2. Keadaan Siswa tahun pelajaran 2016/2017

No	Kelas VII				Kelas VIII				Kelas IX				Jumlah total		Keterang an
	A		B		A		B		A		B				
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	12	11	10	12	9	8	11	7	12	12	12	12	66	62	
2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Jml.	23		22		17		18		24		24		128		

3. Keadaan Siswa tahun pelajaran 2017/2018

No	Kelas VII						Kelas VIII				Kelas IX				Jumlah total		Keterang an
	A		B		C		A		B		A		B				
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	9	12	9	11	9	12	12	11	10	11	12	7	10	6	71	70	
2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Jml.	21		21		21		23		21		19		16		141		

4. Keadaan Siswa Menurut Mutasi masuk dan Keluar

Kelas	Jumlah		Mutasi		Drop Out		JumlahSiswaAkhirBulan		Ket
	L	P	L	P	L	P	L	P	
VII	24	18	4	1	0	0	20	17	
VIII	28	20	4	2	0	0	25	18	
IX	13	29	0	0	0	0	13	29	

5. Keadaan Siswa Menurut Agama Yang Dianut

Kelas	Agama										Jumlah		Ket
	Islam		Kristen		Katolik		Hindu		Budha		L	P	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P			
VII	24	20	-	-	-	-	-	-	-	-	24	20	
VIII	19	15	-	-	-	-	-	-	-	-	19	15	
IX	28	19	-	-	-	-	-	-	-	-	28	19	
JUMLAH	71	54	0	0	0	0	0	0	0	0	71	54	

D. KEPALA SEKOLAH PERTAMA SAMPAI DENGAN SEKARANG

No	N a m a / N I P	Periode Thns.d. Skrng	Keterangan
1.	Syahrana Kureu	1961-1965	Aktif
2.	Mashidi Todudu	1965-1990	Aktif
3.	Marjam Toara	1990-1998	Aktif
4.	Yusuf Laisuna	1998-2000	Aktif
5.	Arfan Abdul Chair, S.Pd.I	2000-2005	Aktif
6.	Zakia, S.Pd	2005-2010	Aktif
7.	Mohamad Sofian, S.Ag NIP. 19691128 199903 1 002	2010-2017	Aktif
8.	Hadijah, S.Ag., M.Pd.I NIP. 19701227 199703 2 002	2017- Sekarang	Aktif

E. KEADAAN PESERTA DIDIK 3 TAHUN TERAKHIR

KeadaanSiswa	TahunPelajaran	Kelas VII (Orang)	Kelas VIII (Orang)	Kelas IX (Orang)	Jumlah (orang)
JumlahSiswa	2015-2016	56	47	39	142
	2016-2017	37	43	42	122
	2017-2018	44	34	47	125
JumlahRombel	2015-2016	2	2	2	6
	2016-2017	2	2	2	6
	2017-2018	2	2	2	6

F. SARANA DAN PRASARANA

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (M²)	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Kelas/ Teori	6		✓	-
2	Laboratorium IPA	-		-	-
	a. Lab. Fisika	-		-	-
	b. Lab Biologi	-		-	-
	c. Lab Kimia	-		-	-
	d. Lab Komputer	1		✓	-
e. Lab. Bahasa	-		-	-	
3	Perpustakaan	1		✓	-
4	Ketrampilan	-		-	-
5	Kesenian	-		-	-
6	Olah raga	-		-	-
7	OSIS	-		-	-
8	R. UKS	-		-	-
9	Ibadah / Mushola	-		-	-
10	R. KepalaSekolah	1		✓	-

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (M ²)	Kondisi	
				Baik	Rusak
11	R. Guru	1		✓	-
12	RuangSerbaGuna	-		-	-
13	R. KTU/TU	-		-	-
14	R. BimbinganKonseling	-		-	-
15	KamarMandi/ WC Guru	1		✓	-
16	KamarMandi/ WC Murid	2		-	✓
17	Gudang	1		-	✓
18	PosJaga	-		-	-
19	Taman Baca (Gazebo)	-		-	-
20	Tempat Parkir	-		-	-
21	Kantin Sekolah	-		-	-
22	Sekretariat Pramuka	-		-	-



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
PASCASARJANA

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 170 /In.18/D/PP.00.9/07/2018
Lamp. :-
Perihal : **Izin Penelitian Tesis**

Palu, 27 Juli 2018

Kepada Yth.
Kepala MTs Alkhairaat Biromaru
Di
Biromaru

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Semoga keselamatan dan kesejahteraan senantiasa dilimpahkan Allah swt kepada Bapak/Ibu dan seluruh Jajarannya, amin.

Selanjutnya kami sampaikan bahwa mahasiswa Pascasarjana IAIN Palu:

Nama : Mardiah
NIM : 02.11.07.16.023
Tempat Tgl Lahir : Lasoani, 10 Oktober 1968
Semester : IV (Empat)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Daeng Manesa

Bermaksud melakukan Penelitian Tesis dengan judul "**Strategi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khairaat Biromaru**".

Demikian kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Direktur,

Prof. Dr. Rusli, S.Ag, M.Soc.Sc.
NIP. 197205231999031007